

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin merupakan sebuah pondok pesantren modern yang terletak di Jalan Sungai Gampa, RT. 21, Kel, Sungai Jingah, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Kondisi lingkungan pesantren ini masih cukup asri dan jauh dari kebisingan karena letaknya yang agak jauh dari tengah kota. Jaraknya sekitar 6,2 KM dari UIN Antasari Banjarmasin.¹⁷⁰

Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin saat ini (2022) dipimpin oleh K.H. Ahmad Yasin dan Wakilnya Ustadz Mustaqim Akmal, S. Pd. Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin memiliki visi terwujudnya generasi *hafidz* Qur'an, berakhlak mulia, berwawasan luas, kreatif dan memiliki spirit kepemimpinan yang baik. Sedangkan misinya sebagai berikut:¹⁷¹

- a. Mengembangkan sistem pendidikan sekolah berbasis hafidz Qur'an
- b. Membudayakan kehidupan peserta didik yang dilandasi akhlak mulia

¹⁷⁰ Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin, "Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin," 2022, <https://ybimbjm.or.id/ppdbponpes/>, diakses tanggal 20 Juni 2022.

¹⁷¹ Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin, "Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin," 2022, <https://ybimbjm.or.id/ppdbponpes/>, diakses tanggal 20 Juni 2022..

- c. Menyediakan sarana pengembangan diri untuk mengembangkan wawasan dan kreatifitas peserta didik
- d. Membiasakan kehidupan sekolah yang dapat membangun kepemimpinan peserta didik.

Adapun strategi yang digunakan untuk mencapai visi di atas yaitu:

- a. Menerapkan model pendidikan berbasis Tahfidz Qur'an dengan pendekatan Multiple Intelligences.
- b. Standarisasi sistem manajemen yang meliputi standarisasi aturan, standarisasi organisasi sekolah, dan standarisasi SDM sehingga menjamin kenyamanan, produktivitas dan kolektivitas (*Comfortable, Productivity, Colectivity (CPC)*)
- c. Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, serta komponen pendidikan lainnya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan (*Networking*)
- d. Senantiasa melakukan *Bench Marking*
- e. Senantiasa melakukan *Continuous Improvement*

Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin memiliki komitmen untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Untuk itu Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin membekali para santri dengan pendidikan *tahfidz* al-Qur`an, kitab kuning serta pendidikan karakter agar para santri memiliki akhlak yang terpuji dalam berinteraksi kepada Allah, Rasulullah, orang tua, guru dan lingkungannya. Selain itu, Pondok Pesantren Insan Madani

Banjarmasin membekali para santri dengan pengembangan kreativitas, *problem solving* dan *leadership* dengan harapan para santri mampu menjadi pemimpin yang baik dan benar benar bisa menjadi muslim yang berkembang sesuai fitrahnya.

2. Program *Tahfidz* Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

a. Pengelolaan Program Tahfidz al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Pengelolaan *tahfidz* al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin langsung dikelola oleh Ustadz Adi Rahman Fadilah (Koordinator Tahfidz al-Qur`an Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin (SMPIT dan SMA) di bawah pimpinan Ustadz Muhammad Rusli Tulamak (Ketua Bidang Tahfidz al-Qur`an Yayasan Bina Insan Madani. Para guru yang mengajar *tahfidz* al-Qur`an merupakan guru-guru yang diseleksi dan ahli dibidang *tahfidz* al-Qur`an. Selain itu, para guru juga dilatih menjadi seorang *trainer* atau *motivator* yang mampu mengayomi dan membimbing santri dalam memecahkan permasalahan hafalan al-Qur`annya.¹⁷²

Tabel 4.1. Dewan Guru Tahfidz al-Qur`an Putera di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

No	Nama Guru	Kelas
1	Ustadz Luthfi Hakim	VIII dan IX

¹⁷² Wawancara bersama Ustadz Adi koordinator *tahfidz* Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin di ruang kantor *tahfidz* pada tanggal 08 Juni 2022 pukul 10.00 WITA..

Lanjutan Tabel 4.1.

2	Ustadz Ahmad Hambali	X
3	Ustadz Muhammad Syafii Nawawi	VII
4	Ustadz Ahmad Zaidan	VIII dan IX

Program *tahfidz* di sini terbagi menjadi tiga klasifikasi yakni program *tahsin*, program reguler, dan program cepat/ *takhassus*. Program *tahsin* diperuntukkan bagi santri yang bacaan al-Qur`annya masih harus diperbaiki terlebih dahulu sebelum menghafal. Program reguler diperuntukkan bagi santri yang bacaann al-Qur`an sudah baik dan program ini merupakan program *tahfidz* wajib bagi seluruh santri. Sedangkan program cepat/ *takhassus* merupakan program *tahfidz* al-Qur`an 30 juz yang diperuntukkan bagi santri yang memiliki potensi kemampuan menghafal al-Qur`an 30 juz berdasarkan hasil observasi dan rekomendasi guru serta atas persetujuan orang tua santri.

Perencanaan dan implementasi program *tahfidz* al-Qur`an di pondok ini disesuaikan dengan visi dan misi Yayasan Bina Insan Madani. Oleh karena itu, program *tahfidz* al-Qur`an di pondok ini termasuk bagian dari kurikulum. Artinya, program tahfidz ini memiliki jadwal dan alokasi waktu seperti mata pelajaran lainnya.

Tabel 4.2. Jadwal Pembelajaran *Tahfidz* al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

No	Kelas	Jam Belajar
1	VII A dan VII B	10.15-11.15
2	VIII A dan VIII B	09.00-10.00

Lanjutan tabel 4.2.

3	IX A, IX B dan IX C	08.00-09.00
4	XA	08.00-09.00
5	XB	10.15-11.15

Jadwal pembelajaran tahfidz di atas merupakan jadwal program Tahsin dan Reguler. Adapun santri yang mengikuti program cepat/*takhasus* memiliki jadwal belajar *tahfidz* dua kali lipat lebih lama. Santri Takhasus akan mengikuti jadwal program Reguler dengan tambahan durasi selama 60 menit. Oleh karena itu, santri Takhasus diberikan kompensasi waktu belajar di sekolah (SMP/SMA) lebih sedikit dibanding santri reguler biasa.

b. Prosedur Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Kelompok Takhasus Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Standar KBM : Takhasus (hafalan beragam)

Durasi : 2 x 60 Menit

Pelaksanaan : 5 kali 1 pekan (Senin s/d Jum'at)

Target Hapalan : 2 Juz / Semester (minimal) atau 8 baris/hari

Jam : Disesuaikan sesi kelompoknya masing-masing

Tabel 4.3. Prosedur Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Kelompok Takhasus

Kegiatan	Prosedur	Durasi
Pembukaan		
Pembukaan	Santri masuk ke ruangan dan duduk dalam kelompok klasikal umum bersila membentuk lingkaran	2 menit
	Guru mengecek kerapian dan kelengkapan pembelajaran siswa (al-Qur'an pribadi untuk <i>ziyadah</i> & pensil) dan mencatatnya ke catatan guru apabila tidak rapi/ tidak lengkap	
	Guru mempersilahkan siswa membaca do'a	2 menit
Alfa zone	Menanyakan teka-teki berkaitan surah yang akan dimuraja'ah (nomor surah, jumlah ayat, arti surah dll)	1 menit
Murâja`ah		
Apersepsi <i>ghorib/tajwid</i>	Mengulang materi ghorib/tajwid yang sudah dipelajari	1 menit
Murajaah berdinamika / <i>Tadarus / Ghorib tajwid</i>	Memulai <i>murâja`ah</i> dengan berjamaah (dikombinasikan dengan dinamika kelompok). (Khusus hari senin pembelajaran ghorib & Tajwid)	8 menit
<i>Islah Muraja`ah</i>	Evaluasi muraja'ah (diawali dengan pujian dengan diikuti saran dan kritik) (kondisional)	1 menit
Ziyâdah Hafalan		
<i>Ice Breaking</i> (kondisional)		1 menit
Menambah hafalan baru	Persiapan melancarkan hafalan	4 menit
	Siswa yang siap menyetorkan hafalan secara langsung dengan guru bergantian (maksimal antrian 3 orang)	95 menit
	Guru mencatat pencapaian siswa di form penilaian harian	
	Bagi siswa yang telah disimak setorannya kembali duduk rapi dan mempersiapkan hafalan untuk besok	
	Khusus hari Jum'at Siswa ditest <i>murâja`ah</i> hafalan yang sudah disetorkan di hari senin s/d Kamis	
Penutup		

Lanjutan Tabel 4.3.

Kegiatan	Prosedur	Durasi
Persiapan do'a	Siswa/wi merapikan posisi duduk untuk siap membaca doa Bersama	1 menit
Nasihat & Motivasi	Guru memotivasi siswa untuk selalu <i>murâja`ah</i> dan menyampaikan <i>islah</i> (berkaitan dengan adab dan akhlak yang belum dilaksanakan secara baik)	2 menit
Doa Bersama	Berdoa bersama dengan khusyuk dan <i>ta'zhim</i> dan Guru menutup pembelajaran dengan salam	2 menit

c. Metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur`an

Program *tahfidz* Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin tidak menggunakan metode menghafal secara khusus dalam pembelajaran *tahfidz*-nya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* merupakan metode yang umum digunakan yakni *Tahfidz*, *Tasmî`* harian dan *Takrîr*. Para santri menghafalkan ayat-ayat al-Qur`an yang baru setiap harinya kemudian disetorkan atau diperdengarkan kepada guru *tahfidz*. Para santri setiap hari juga mengulang hafalan yang sudah dihafal, baik di halaqah *murâja`ah* maupun mengulang secara mandiri. Terkait metode khusus, para santri diberikan kebebasan dalam menentukan metode yang mereka anggap mudah dan cocok.¹⁷³

d. Profil Santri yang Mengikuti Program *Tahfidz* al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

¹⁷³ Wawancara bersama Ustadz Adi Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin di kantor Thfidz SDIT Al-Firdaus pada tanggal 08 Juni 2022 pukul 10.00 WITA

Santri yang mengikuti program tahfidz al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin terdiri dari siswa kelas VII hingga kelas X. Pengelompokan santri tahfidz al-Qur`an terbagi menjadi empat kelompok yakni tahsin, reguler, cepat/ *takhassus*, dan campuran. Santri kelompok Tahsin berjumlah 28 orang, santri kelompok Reguler berjumlah 30 orang, santri kelompok Cepat/ *Takhassus* berjumlah 35 orang, dan santri kelompok Campuran¹⁷⁴ berjumlah 16 orang.¹⁷⁵

Usia santri yang mengikuti program *tahfidz* al-Qur`an sekitar 13-16 tahun. Mereka semua tinggal di asrama Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Pada saat ini sudah dibangun asrama khusus untuk program *Takhassus* putra namun belum mampu menampung seluruh santri *takhassus*. Pengasramaan *takhassus* ini merupakan bagian dari strategi pengelola pondok agar para santri memiliki lingkungan yang juga turut mendukung program *tahfidz* al-Qur`an 30 juz.¹⁷⁶

Santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yang mengikuti program *tahfidz* al-Qur`an berasal dari sekolah-sekolah yang bervariasi. Ada yang berasal dari SDIT Al-Firdaus dan ada pula yang berasal dari lembaga pendidikan lain. Untuk santri yang berasal dari SDIT Al-Firdaus

¹⁷⁴ Kelompok ini diadakan untuk mengakomodasi santri reguler dan santri cepat yang masih harus menyempurnakan *tahsin*-nya. Wawancara bersama Ustadz Hanbali Via WA tanggal 29 Juni 2022 pukul 09.50 WITA.

¹⁷⁵ Dokumen Kelompok Pembelajaran Tahfidz Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

¹⁷⁶ Wawancara bersama Ustadz Adi Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin di kantor Thfidz SDIT Al-Firdaus pada tanggal 08 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

telah memiliki hafalan beberapa juz. Sedangkan santri yang berasal dari sekolah atau pesantren lain, ada yang telah memiliki hafalan al-Qur`an dan ada pula yang belum memiliki hafalan sama sekali.¹⁷⁷

3. Paparan Data

Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data di lapangan. Data yang peneliti dapat dari ketiga metode tersebut akan dicocokkan satu sama lain agar data yang didapatkan lebih akurat. Berikut ini paparan data yang telah peneliti peroleh di lapangan:

- a. *Grit* santri dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti serta hasil tinjauan dokumentasi akademik *tahfidz* santri terkait rentang waktu mereka dalam menyelesaikan hafalan 30 juz al-Qur`an, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4. Rentang Waktu Santri Menyelesaikan Hafalan 30 Juz al-Qur`an

No	Nama	Lama Waktu Menyelesaikan Hafalan
1	MHA ¹⁷⁸	8 Tahun
2	MRH ¹⁷⁹	7 Tahun
3	AAA ¹⁸⁰	8 Tahun

¹⁷⁷ Wawancara bersama Ustadz Adi Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin di kantor Thfidz SDIT Al-Firdaus pada tanggal 08 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

¹⁷⁸ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

¹⁷⁹ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA..

Lanjutan Tabel 4.4.

4	MR ¹⁸¹	8 Tahun
5	MA ¹⁸²	2 Tahun
6	AAB ¹⁸³	4 Tahun
7	ASS ¹⁸⁴	4 Tahun
8	MFII ¹⁸⁵	2,5 Tahun
9	MSR ¹⁸⁶	8,5 Tahun
10	MNA ¹⁸⁷	3 Tahun
11	JANI ¹⁸⁸	3 Tahun
12	MRN ¹⁸⁹	3 Tahun

¹⁸⁰ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

¹⁸¹ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

¹⁸² Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

¹⁸³ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

¹⁸⁴ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

¹⁸⁵ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA.

¹⁸⁶ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

¹⁸⁷ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

¹⁸⁸ Wawancara bersama JANI siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00 WITA.

¹⁸⁹ Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

Tabel di atas menunjukkan bahwa para santri berhasil mempertahankan *grit* mereka dalam menghafal al-Qur`an selama bertahun-tahun. Mereka berhasil mencapai tujuan jangka panjang mereka yakni menjadi *hafidzh* al-Qur`an.¹⁹⁰

Peneliti juga mendeskripsikan sampel gambaran *grit* santri dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin menjadi dua bagian. Pertama, peneliti mendeskripsikan konsistensi minat santri dalam menghafal al-Qur`an. Kedua, peneliti mendeskripsikan kegigihan santri dalam menghafal al-Qur`an.

1) Konsistensi Minat Santri dalam Menghafal al-Qur`an 30 Juz

Peneliti membagi konsistensi minat ke dalam tiga bagian yakni alasan awal menghafal al-Qur`an, kesadaran ingin menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz, dan mempertahankan minat menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz.

a) Alasan Awal Menghafal al-Qur`an

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua belas orang santri terkait alasan awal menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, diperoleh data sebagai berikut:

(1) Disuruh Orang Tua

¹⁹⁰ MHA, MRH, AAA, MR, dan MSR telah menghafal al-Qur`an sejak mereka berada di kelas satu hingga kelas 6 SDIT Al-Firdaus. Tahfidz yang mereka ikuti masih satu rumpun di bawah naungan program Tahfidz Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin. Mereka melanjutkan hafalan mereka di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin (SMP dan SMA).

Ketika ditanya terkait alasan awal menghafal al-Qur`an, MRH mengatakan bahwa dulunya ia menghafal al-Qur`an karena disuruh orang tua.¹⁹¹ Begitu pula dengan MA yang disuruh orang tuanya bersekolah di sekolahan yang memiliki program *tahfidz*.¹⁹²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan awal MRH dan MA menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin karena disuruh orang tua.

(2) Ingin Sembuh dari Penyakit

Ketika ditanya tentang alasan awal menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, MHA menceritakan bahwa dulu ia sakit mag akut dan tidak kunjung sembuh meski sudah di bawa ke dokter. Kemudian MHA berinisiatif mengambil cara alternatif untuk menyembuhkan penyakitnya yakni dengan menghafal al-Qur`an. MHA memilih untuk bersekolah di sekolah (SD) yang memiliki program menghafal al-Qur`an. Sejak saat itu MHA tidak pernah lagi merasakan sakit magnya kambuh.¹⁹³

¹⁹¹ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA..

¹⁹² Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA..

¹⁹³ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

Berdasarkan apa yang telah diceritakan oleh MHA, dapat disimpulkan bahwa alasan awal MHA menghafal al-Qur`an karena ingin mendapatkan kesembuhan penyakitnya melalui berkah menghafal al-Qur`an.

(3) Mengikuti Program Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Ketika ditanya terkait alasan awal menghafal al-Qur`an, AAB mengatakan bahwa pada awalnya ia menghafal al-Qur`an hanya karena mengikuti program yang diwajibkan oleh Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.¹⁹⁴ Senada dengan AAB, apa yang dikatakan oleh MFII.¹⁹⁵

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan awal AAB dan MFI menghafal al-Qur`an karena mengikuti program yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, bukan atas keinginan sendiri..

(4) Keinginan Sendiri

Ketika ditanya terkait alasan awal menghafal al-Qur`an, AAA¹⁹⁶ mengatakan bahwa ia menghafal al-Qur`an karena

¹⁹⁴ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

¹⁹⁵ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA.

¹⁹⁶ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

keinginannya sendiri. Begitu pula dengan MR¹⁹⁷, ASS¹⁹⁸, MSR¹⁹⁹, MNA²⁰⁰, JANI²⁰¹ dan MRN²⁰² yang menghafal al-Qur`an karenainginannya sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa AAA, MR, ASS, MSR, MNA, JANI, dan MRN menghafal al-Qur`an karena keinginan mereka sendiri.

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pada awalnya ada santri yang menghafal al-Qur`an karena disuruh orang tua, karena ingin sembuh dari penyakit, karena megikuti program Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, dan ada pula yang sejak awal menghafal al-Qur`an memang karena keinginan sendiri.

b) Kesadaran Ingin Menjadi Penghafal al-Qur`an 30 juz

Telah dipaparkan sebelumnya alasan awal santri menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin secara umum terbagi dua yakni karena keinginan sendiri dan bukan karena

¹⁹⁷ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA. MR merupakan salah satu penghafal al-Qur`an 30 Juz yang memiliki keterbatasan dalam berbicara. Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses wawancara, MR berbicara terbata-bata dan agak kesulitan dalam mengucapkan kata dengan lancar.

¹⁹⁸ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

¹⁹⁹ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

²⁰⁰ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²⁰¹ Wawancara bersama JANI siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00 WITA.

²⁰² Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

keinginan sendiri. Seiring berjalannya waktu, dengan pengetahuan mereka yang semakin berkembang, bimbingan dari para ustadz yang mengajar al-Qur`an, dan faktor lainnya, pada akhirnya seluruh santri tersebut menemukan kesadaran dan keinginan untuk menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz.

Berdasarkan hasil wawancara terkait motivasi santri sehingga mereka berminat menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz, diperoleh data sebagai berikut:

(1) Mencari Ridha Allah Swt.

MFII yang dulunya menghafal al-Qur`an karena hanya mengikuti program Pondok, kemudian berubah dan memiliki minat untuk menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz. MFII menceritakan bahwa sekarang ia menghafal al-Qur`an karena mengharap ridha Allah Swt. Titik balik yang dialami MFII yaitu ketika ia mendengar ceramah ustadz terkait motivasi menghafal al-Qur`an. Sejak saat itu MFII pun membenahi niatnya menghafal al-Qur`an untuk mencari ridha Allah Swt.²⁰³

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu motivasi santri menghafal al-Qur`an 30 juz yaitu mencari ridha Allah Swt.

²⁰³ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA.

(2) Ingin Membahagiakan Orang Tua

Ketika MHA ditanya mengenai motivasinya dalam menghafal al-Qur`an 30 juz, MHA menceritakan bahwa ayahnya pernah membacakan hadis terkait keutamaan menghafal al-Qur`an. Kemudian ayahnya bertanya “*Handak lah mamakaikan mahkota wan jubah ke abah kena di akhirat?*”. Sejak saat itu MHA berniat menghafal al-Qur`an karena ingin memberikan mahkota dan jubah kepada orang tuanya kelak di akhirat²⁰⁴ Sama seperti MHA, MRH juga menghafal al-Qur`an karena ingin membahagiakan orang tua.²⁰⁵ Adapun AAB, ia menuturkan bahwa keinginannya menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz berawal ketika menginjak kelas VII semester dua. Waktu itu, ada ustadz yang meluruskan niatnya menghafal al-Qur`an menjadi karena ingin memakaikan mahkota untuk orang tuanya.²⁰⁶ Begitu pula dengan ASS yang mengatakan bahwa motivasi terkuatnya menghafal al-Qur`an adalah ingin membawa orang tuanya ke surga.²⁰⁷ Begitu

²⁰⁴ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

²⁰⁵ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA..

²⁰⁶ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 08 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

²⁰⁷ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

pula dengan MSR²⁰⁸, MR²⁰⁹, MA²¹⁰, JANI²¹¹, dan MRN²¹². Adapun MNA, ia mengatakan ingin membuat ibunya menangis bangga dan bahagia karena anaknya menjadi *hafidz*.²¹³

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu motivasi para santri menghafal al-Qur`an 30 juz karena ingin membahagiakan orang tua.

(3) Ingin Mendapat Syafaat al-Qur`an di Hari Kiamat

Ketika ditanya terkait alasan tertarik menghafal al-Qur`an 30 juz, MA menjawab bahwa ia tertarik menghafal al-Qur`an atas kemauannya sendiri karena ingin mendapatkan syafaat al-Qur`an di hari kiamat.²¹⁴ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu motivasi santri menghafal al-Qur`an 30 juz karena ingin mendapat syafaat al-Qur`an di Hari Kiamat.

²⁰⁸ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

²⁰⁹ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

²¹⁰ Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

²¹¹ Wawancara bersama JANI siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00 WITA.

²¹² Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

²¹³ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²¹⁴ Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

(4) Menghafal al-Qur`an Merupakan Kewajiban

MRH termotivasi menghafal al-Qur`an 30 juz karena ia memandang bahwa menghafal al-Qur`an merupakan sebuah kewajiban.²¹⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu motivasi santri menghafal al-Qur`an 30 juz karena menghafal al-Qur`an merupakan kewajiban.

(5) Dijanjikan Surga

Ketika ditanya terkait motivasi terkuatnya menghafal al-Qur`an, AAA menjawab karena ada janji surga bagi para penghafal al-Qur`an.²¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan motif yang dulunya AAA menghafal al-Qur`an karena ikut-ikutan teman sekarang berubah motivasinya karena mengharap surga.

(6) Ingin Mengajarkan al-Qur`an kepada Orang Lain

Ketika ditanya terkait motivasinya menghafal al-Qur`an, MFII menjawab bahwa ia ingin mengajarkan kembali al-Qur`an kepada orang lain agar ia mendapat pahala *jariyyah*.²¹⁷ Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah

²¹⁵ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA..

²¹⁶ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

²¹⁷ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA.

satu motivasi santri menghafal al-Qur`an 30 juz karena ingin mengajarkan al-Qur`an kepada orang lain.

c) Mempertahankan Minat Menjadi Penghafal al-Qur`an 30 Juz

Keberhasilan para santri mempertahankan minat mereka menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz tidak lepas dari keberhasilan mereka mengatasi problematika yang menguji kekonsistensian minat mereka. Berdasarkan hasil wawancara, sebelas dari dua belas orang santri pernah ingin berhenti menghafal al-Qur`an, namun tidak jadi. Mereka berhasil mengatasi problematika yang mereka alami dan mereka berhasil mempertahankan minat mereka menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz. Adapun satu santri yakni JANI, sejak awal hingga selesai hafalan 30 juz tidak pernah ada perasaan ingin berhenti menghafal al-Qur`an. Dengan demikian, dua belas orang santri tersebut berhasil mengatasi berbagai problematika yang menguji *grit* mereka dalam menghafal al-Qur`an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua belas santri (informan utama) terkait problematika dalam menghafal al-Qur`an yang mampu mereka jalani dan lewati, diperoleh data sebagai berikut:

(1) Kesibukan Akademik Selain *Tahfidz*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama MHA²¹⁸, MRH²¹⁹, AAA²²⁰, MR²²¹, MA²²², AAB²²³, ASS²²⁴, MFII²²⁵, MSR²²⁶, MNA²²⁷, JANI²²⁸, ARN²²⁹ menunjukkan kesamaan data bahwa problematika utama yang dialami oleh para santri di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin adalah perihal kesibukan akademik selain *tahfidz* yang juga menjadi tanggung jawab mereka selama menempuh pendidikan.

(2) Turunnya Motivasi dan Kegigihan

Ketika ditanya terkait problematika yang dihadapi ketika menghafal al-Qur`an, MHA mengatakan bahwa turunnya motivasi dan kegigihan dalam menghafal al-Qur`an merupakan

²¹⁸ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

²¹⁹ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

²²⁰ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

²²¹ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

²²² Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

²²³ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

²²⁴ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²²⁵ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA

²²⁶ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

²²⁷ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²²⁸ Wawancara bersama JANI siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00 WITA.

²²⁹ Wawancara bersama ARN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

problematika yang terjadi pada dirinya.²³⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu problematika yang dialami santri yaitu turunnya motivasi dan kegigihan dalam menghafal al-Qur`an.

(3) *Bad Mood* dalam Menghafal al-Qur`an

Ketika ditanya terkait problematika yang dihadapi ketika menghafal al-Qur`an, MRH mengatakan bahwa *bad mood* menjadi problematika yang ia sering hadapi dalam menghafal al-Qur`an.²³¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *bad mood* dalam menghafal al-Qur`an merupakan salah satu problematika menghafal al-Qur`an.

(4) Merasa Lelah, Jenuh, Ngantuk, Pusing, dan Malas

Ketika ditanya terkait peroblematika dalam menghafal al-Qur`an, AAB menjawab bahwa rasa malas dan kantuk merupakan problematika yang sering ia alami dalam menghafal al-Qur`an.²³² Adapun MNA mengatakan bahwa ia merasa jenuh karena banyak yang harus di-*murâja`ah*-i di juz 14 .²³³ Adapun

²³⁰ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

²³¹ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

²³² Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

²³³ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

JANI mengatakan bahwa rasa kantuk, pusing, dan malas akibat jadwal belajar yang penuh hingga sore menjadi kendalanya dalam menghafal al-Qur`an.²³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dialami para santri yaitu merasa lelah, jenuh, ngantuk, pusing, dan malas dalam menghafal al-Qur`an.

(5) Ingatan yang Lemah

Ketika ditanya terkait problematika menghafal al-Qur`an, ASS menjawab bahwa ia memiliki ingatan yang lemah dalam menghafal al-Qur`an.²³⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu problematika yang juga dialami santri yaitu ingatan yang lemah.

(6) Prokrastinasi (Perilaku Menunda)

Ketika ditanya terkait problematika dalam menghafal al-Qur`an, MR mengatakan bahwa ketika ia ingin atau sedang menghafal al-Qur`an, tiba-tiba ada temannya yang mengajaknya untuk bermain bola. Hal tersebut membuatnya menunda kegiatan menghafalnya sehingga target hafalannya tidak tercapai.²³⁶

²³⁴ Wawancara bersama JANI siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00 WITA.

²³⁵ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²³⁶ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

Senada dengan MR, MFII²³⁷, MNA²³⁸ dan MRN²³⁹ juga mengungkapkan hal yang sama.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa di antara problematika yang dialami santri dalam menghafal al-Qur`an yaitu prokrastinasi yang disebabkan oleh godaan bermain.

(7) Ayat yang Susah Dihafal

Ketika ditanya terkait problematika dalam menghafal al-Qur`an, MSR menjawab bahwa ia kesulitan menghafal ayat-ayat yang pendek seperti ayat-ayat di juz 29 dan 30 karena banyak yang mirip.²⁴⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu problematika yang dialami santri dalam menghafal al-Qur`an yaitu ayat yang susah dihafal.

2) Kegigihan Santri dalam Menghafal al-Qur`an 30 Juz

Program tahfidz al-Qur`an dilakukan di pagi hari berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan setiap kelasnya selama dua jam. Pada kelompok *takhassus*, target minimal menghafal perhari sebanyak

²³⁷ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA.

²³⁸ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²³⁹ Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

²⁴⁰ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

delapan baris.²⁴¹ Adapun pada praktiknya, guru al-Qur`an akan memberikan anjuran target bagi setiap siswa sesuai potensi kemampuannya masing-masing.²⁴² Target tersebut sifatnya bukan kewajiban. Artinya jika ada santri yang belum berhasil memenuhi target, maka guru tidak akan menghukum atau memberikan sanksi, akan tetapi justru guru akan membimbing, membantu memecahkan masalah santri, dan memotivasinya agar bisa bangkit dan mengejar ketertinggalannya. Jika santri memiliki hafalan yang melebihi target, maka guru akan memotivasi santri untuk mempertahankan dan meningkatkannya.²⁴³

(a) Kegigihan dalam Menghafal

Berdasarkan hasil pengecekan dokumen akademik berupa catatan setoran hafalan al-Qur`an harian santri ketika proses menghafal al-Qur`an, diperoleh sampel data sebagai berikut:

Tabel 4.5. Sampel Kegigihan Santri dalam Menghafal al-Qur`an pada Hari Normal

No	Inisial Nama	Jumlah Baris Hafalan Perhari		
1	MHA	14 (Al-Ra`d)	15 (Al-Ra`d)	15 (Al-Ra`d)
2	MRH	15 (Al-Nisâ)	21 (Al-Nisâ)	34 (Al-Nisâ)
3	AAA	30	30	15

²⁴¹ Dokumen SOP Kelompok Takhasus Tahun 2022

²⁴² Wawancara bersama Ustadz Zaidan guru *tahfidz* takhasus Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 11.30 WITA

²⁴³ Wawancara bersama Ustadz Adi koordinator *tahfidz* Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin di ruang kantor *tahfidz* pada tanggal 08 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

		(Al-Mâidah)	(Al-Mâidah)	(Al-Mâidah)
4	MR	45 (Al-Nisâ)	15 (Al-Nisâ)	15 (Al-Mâidah)
5	MA	15 (Al-Kahfi)	11 (Al-Kahfi)	15 (Al-Kahfi)
6	AAB	10 (Al-Qashash)	15 (Al-Qashash)	15 (Al-Qashash)
7	ASS	18 (Luqmân)	15 (Luqmân)	45 (Al-Sajdah)
8	MFII	15 (Al-Baqarah)	30 (Al-Baqarah)	28 (Al-Baqarah)
9	MSR	25 (Al-Rahmân)	22 (Al-Rahmân)	25 (Al-Rahmân)
10	MNA	15 (<u>Yûsuf</u>)	15 (<u>Yûsuf</u>)	15 (<u>Yûsuf</u>)
11	JANI	15 (Al-Anbiya`)	19 (Al-Anbiya`)	15 (Al-Anbiya`)
12	MRN	15 (Al-Mâidah)	15 (Al-Mâidah)	13 (Al-An`âm)

Tabel tersebut berisikan sampel capaian hafalan santri dalam waktu tiga hari berturut-turut. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam menyetorkan hafalan berbeda-beda. Tentu hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur`an. Meski demikian, terlihat bahwa mereka menyetorkan hafalan melebihi batas minimal (8 baris perhari) yang ditargetkan program *takhassus*.

Tabel 4.6. Sampel Kegigihan Santri dalam Menghafal al-Qur`an pada Karantina Ramadhan

No	Inisial Nama	Jumlah Baris Hafalan Perhari		
1	MHA	90 (4 Sesi)	30 (2 Sesi)	58 (4 Sesi)

2	MRH	104 (4 Sesi)	50 (4 Sesi)	34 (3 Sesi)
3	AAA	315 (4 Sesi)	60 (1 Sesi)	30 (2 Sesi)
4	MR	216 (2 Sesi)	165 (3 Sesi)	60 (2 Sesi)
5	MA	135 (4 Sesi)	120 (3 Sesi)	165 (4 Sesi)
6	AAB	176 (3 Sesi)	43 (2 Sesi)	162 (4 Sesi)
7	ASS	-	-	-
8	MFII	145 (4 Sesi)	148 (4 Sesi)	153 (4 Sesi)
9	MSR	75 (4 Sesi)	60 (3 Sesi)	60 (4 Sesi)
10	MNA	105 (4 Sesi)	163 (4 Sesi)	133 (4 Sesi)
11	JANI	162 (4 Sesi)	75 (4 Sesi)	43 (3 Sesi)
12	MRN	120 (4 Sesi)	60 (2 Sesi)	90 (3 Sesi)

Tabel tersebut berisikan sampel capaian hafalan santri dalam waktu tiga hari berturut-turut saat karantina *tahfidz* Ramadan. Dalam sehari karantina dibagi menjadi empat sesi setoran. Adapun ASS, tidak mengikuti karantina *tahfidz*.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam menyetorkan hafalan berbeda-beda. Tentu hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur`an. Meski demikian, terlihat bahwa terdapat perbedaan jauh ketika mereka menghafal di hari normal dengan saat karantina. Pada saat karantina mereka hanya

fokus menghafal al-Qur`an tanpa ada campuran kegiatan studi mata pelajaran lainnya.

(b) Kegigihan dalam *Murâja`ah*

Program *murâja`ah* wajib yang di programkan oleh Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yaitu sesudah sholat Maghrib sampai masuk waktu Isya dan setelah sholat Subuh sampai terbit Matahari.²⁴⁴ Adapun data yang peneliti gali menggunakan teknik wawancara. Peneliti menanyakan terkait kegigihan santri dalam *murâja`ah* di luar waktu yang telah ditetapkan pondok.

Ketika ditanya terkait kegigihan dalam *murâja`ah*, MHA menjawab “*Waktu istirahat, waktu dari jalan ke mesjid, jam empat sampai adzan Subuh, habis sholat Ashar.*”²⁴⁵ Adapun MRH lebih cenderung memanfaatkan waktu-waktu luangnya untuk *murâja`ah*. Ia mengatakan “*Kalau ada waktu luang murâja`ah*”²⁴⁶ Adapun AAA mengatakan “*Biasanya murâja`ah siang habis Dzuhur dan Isya*”. AAA menambahkan bahwa “*Sehari murâja`ah bisa tiga*”

²⁴⁴ Wawancara bersama Ustadz Adi Koordinator Tahfidz Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin di kantor Thfidz SDIT Al-Firdaus pada tanggal 08 Juni 2022 pukul 10.00 WITA. Dibuktikan dengan kesesuaian hasil observasi tanggal 11 Juni 2022 pukul 19.00 WITA dan tanggal 13 Juni 2022 pukul 05.30 WITA.

²⁴⁵ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

²⁴⁶ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

jam”.²⁴⁷ Adapun MR mengatakan bahwa ia biasanya *murâja`ah* di waktu luang, sehabis salat wajib, sebelum tidur, dan ketika *qiyâm al-lail* (dari jam empat pagi hingga azan Subuh).²⁴⁸ Adapun MA mengatakan bahwa ia terbiasa *murâja`ah* sehabis salat wajib sekitar 30 menit.²⁴⁹ Adapun AAB mengatakan bahwa ia terbiasa *murâja`ah* sebelum tidur, ketika ada jam kosong pelajaran, jam istirahat, dan sehabis salat *Tahajjud* (dari jam empat pagi hingga azan Subuh).²⁵⁰ Adapun ASS mengatakan bahwa ia terbiasa *murâja`ah* 15 menit sehabis salat Zuhur dan jam tiga pagi hingga azan Subuh.²⁵¹ Adapun MFII mengatakan bahwa ia terbiasa *murâja`ah* sehabis salat Zuhur dan Asar. Ia menambahkan bahwa dalam sehari ia *murâja`ah* sekitar setengah juz hingga sejuj.²⁵² Adapun MSR mengatakan bahwa ia terbiasa *murâja`ah* di waktu senggang, sebelum dan sesudah azan Subuh, dan sesudah salat sunah.²⁵³ Adapun MNA mengatakan bahwa ia terbiasa *murâja`ah* setelah

²⁴⁷ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

²⁴⁸ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

²⁴⁹ Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

²⁵⁰ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

²⁵¹ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²⁵² Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA.

²⁵³ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

salat wajib. Ia menargetkan *murâja`ah* sekitar enam lembar dalam sehari.²⁵⁴ Adapun JANI mengatakan bahwa ia terbiasa *murâja`ah* dengan memanfaatkan waktu-waktu luang.²⁵⁵ Adapun MRN mengatakan bahwa ia terbiasa *murâja`ah* sebelum salat Subuh, sesudah salat Zuhur, dan sesudah salat Asar.²⁵⁶

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada santri yang *murâja`ah* dengan memanfaatkan waktu luang, waktu istirahat pelajaran. Ada pula yang *murâja`ah* sebelum atau sehabis sholat lima waktu. Ada pula yang *murâja`ah* pada penghujung sepertiga malam terakhir.

(c) Kegigihan dalam Mengejar ketertinggalan

Adapun terkait kegigihan santri dalam mengejar ketertinggalan hafalan, maka berdasarkan hasil wawancara dengan MHA²⁵⁷, AAB²⁵⁸, MRN²⁵⁹, MRH²⁶⁰, MA²⁶¹, ASS²⁶², MFII²⁶³,

²⁵⁴ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²⁵⁵ Wawancara bersama JANI siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00 WITA

²⁵⁶ Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

²⁵⁷ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

²⁵⁸ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

²⁵⁹ Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

²⁶⁰ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA..

MSR²⁶⁴, MNA²⁶⁵, dan JANI²⁶⁶, mereka menjawab bahwa mereka akan membayarnya pada keesokan harinya. Adapun AAA mengatakan bahwa ia akan membayar hafalan yang tertinggal tersebut dalam rentang waktu tidak lebih dari tujuh hari.²⁶⁷ Adapun MR membayarnya di tengah malam pada hari tersebut dengan mengurangi jam tidur malamnya.²⁶⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa para santri akan meng-*qodho* target hafalan mereka yang belum tercapai sesuai tempo waktu yang telah mereka tetapkan.

(d) Alokasi Waktu Menghafal dan *Murâja`ah* Perhari

Program *tahfidz* kategori *takhasus* di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin memiliki jadwal dan alokasi waktu tersendiri untuk menghafal dan *murâja`ah* bagi santrinya.

²⁶¹ Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

²⁶² Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²⁶³ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA.

²⁶⁴ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

²⁶⁵ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²⁶⁶ Wawancara bersama JANI siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00 WITA

²⁶⁷ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

²⁶⁸ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

Koordinator *tahfidz* Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin mengatakan bahwa kelompok *Takhassus* memiliki jadwal menghafal dan setoran selama dua jam. Sedangkan *murâja`ah* selama satu jam (2x30 menit/sesudah salat Maghrib Subuh).²⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara terkait estimasi alokasi waktu yang mereka sediakan untuk menghafal dan *murâja`ah* perharinya, didapati data sebagai berikut:

(1)MHA 7 jam.²⁷⁰

(2) MRH 5 jam.²⁷¹

(3)AAA 5 jam.²⁷²

(4)MR 6 jam.²⁷³

(5)MA 5,5 jam.²⁷⁴

(6) AAB 6 jam.²⁷⁵

(7) ASS 5 jam.²⁷⁶

²⁶⁹ Wawancara bersama Ustadz Adi koordinator *tahfidz* Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin di ruang kantor *tahfidz* pada tanggal 08 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

²⁷⁰ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

²⁷¹ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

²⁷² Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

²⁷³ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

²⁷⁴ Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

²⁷⁵ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

(8)MFII 6 jam.²⁷⁷

(9)MSR 5 jam.²⁷⁸

(10) MNA 6 jam.²⁷⁹

(11) JANI 6 jam.²⁸⁰

(12) MRN 5 jam.²⁸¹

Berdasarkan paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa para santri mengalokasikan waktu untuk menghafal dan muraja`ah sekitar 2-4 jam perharinya di luar waktu yang diwajibkan oleh program *tahfidz*.

Hasil wawancara terkait kegigihan santri dalam menghafal al-Qur`an yang peneliti dapatkan, baik dari koordinator tahfidz maupun dari para santri sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan setelahnya. Peneliti mengobservasi kegiatan *murâja`ah* santri pada dini hari sesudah salat subuh²⁸², sesudah salat Maghrib²⁸³, dan

²⁷⁶ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²⁷⁷ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA

²⁷⁸ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

²⁷⁹ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²⁸⁰ Wawancara bersama JANI siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00 WITA.

²⁸¹ Wawancara bersama ARN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

²⁸² Observasi dilakukan di Mesjid Al-Firdaus pada hari Senin 13 Juni 2022 pukul 05.44 WITA..

beberapa kali kegiatan *murâja`ah* mandiri tambahan pada waktu siang sehabis Zuhur dan sore sehabis Asar.²⁸⁴

- b. Cara santri menumbuhkan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan dua belas santri di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, diperoleh data sebagai berikut:

- a) Merasakan Manfaat Menghafal al-Qur`an

Ketika ditanya terkait manfaat apa yang dirasakan selama proses menghafal al-Qur`an, MHA menjawab bahwa ia menjadi mudah dalam memahami pelajaran lain, menjadi sumber inspirasi keluarga besarnya sehingga banyak yang tertarik menghafal al-Qur`an, dan kesembuhan ayahnya dari opname penyakit Covid-19 berkat doa dari teman-temannya sesama penghafal al-Qur`an.²⁸⁵ Adapun MRH mengatakan bahwa ia mendapatkan rasa tenang dan nyaman.²⁸⁶ Senada dengan MRH, JANI mengatakan bahwa ia mendapatkan ketenangan hati dan

²⁸³ Observasi dilakukan di Mesjid Al-Firdaus pada hari Sabtu 11 Juni 2022 pukul 19.00 WITA..

²⁸⁴ Observasi dilakukan di lorong kantor pusat SDIT Al-Firdaus pada hari Kamis 09 Juni 2022 pukul 14.00-17.30 WITA..

²⁸⁵ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

²⁸⁶ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA..

dapat mengajarkan al-Qur`an kepada orang lain²⁸⁷ Begitu pula dengan AAA yang mengatakan bahwa ia mendapat rasa nyaman, mudah memahami pelajaran yang lain. AAA juga menambahkan bahwa ia pernah mendapat baju dari seorang ustadz karena hafalan al-Qur`annya. Hal tersebut membuatnya semakin bersemangat menghafal al-Qur`an terutama ketika ia sedang memakai baju tersebut.²⁸⁸ Berbeda dari AAA, MR mengatakan bahwa berkat menghafal al-Qur`an, usaha orang tuanya yang ketika itu bangkrut dapat naik lagi secara perlahan. MR juga merasakan kemudahan dalam memahami pelajaran sehingga nilainya semakin bagus.²⁸⁹ Adapun MA mengatakan bahwa hafalan al-Qur`annya menjadi seperti “rem” atau petunjuk bagi kehidupannya. Kalau pun ia terlanjur mengerjakan dosa, maka ia akan cepat bertaubat karena hafalan al-Qur`annya.²⁹⁰ Adapun AAB mengatakan bahwa ia mendapat ketenangan hati, rezeki orang tuanya semakin lancar, urusan-urusannya dipermudah, mudah memahami pelajaran, dan menghafal sesuatu lebih mudah jua karena telah terbiasa menghafal al-Qur`an.²⁹¹

²⁸⁷ Wawancara bersama JANI siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00 WITA.

²⁸⁸ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

²⁸⁹ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

²⁹⁰ Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

²⁹¹ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

Adapun MFII merasakan bahwa urusan-urusannya semakin mudah. Ketika ia perlu sesuatu, tanpa disangka-sangka bantuan sering datang.²⁹² Berbeda dengan MFII, MSR²⁹³ dan MNA²⁹⁴ mengatakan bahwa salah satu manfaat menghafal al-Qur`an yang telah dirasakan yaitu mendapat beasiswa. Adapun MRN menceritakan bahwa ia pernah selamat dan tidak terluka ketika mengalami kejadian tabrak lari. Ketika itu ia sedang membawa al-Qur`an. MRN meyakini bahwa hal tersebut merupakan keajaiban dari al-Qur`an. Sehabis kejadian itu ia pun langsung berniat mengikuti karantina *tahfidz* 30 juz.²⁹⁵ Adapun MA mengatakan bahwa ia sering membuka al-Qur`an secara acak ketika ia mengalami masalah. Hal tersebut ia lakukan karena al-Qur`an sering memberikan jawaban atas permasalahan yang ia alami.²⁹⁶ Adapun ASS menceritakan bahwa ia pernah mendapat donasi untuk mengikuti karantina *tahfid* 30 juz yang tidak disangka-sangka. Padahal ketika itu, ia tidak memiliki biaya untuk mengikutinya.²⁹⁷

²⁹² Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA.

²⁹³ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

²⁹⁴ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

²⁹⁵ Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

²⁹⁶ Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

²⁹⁷ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa para santri merasakan berbagai manfaat selama proses menghafal al-Qur`an. Manfaat batin yang dirasakan santri di antaranya rasa tenang, nyaman, dan mendapat petunjuk. Hal ini juga diungkapkan oleh M. Ahim dalam hasil temuannya bahwa ada santri yang merasakan ketenangan dan ketentraman ketika menghafal al-Qur`an.²⁹⁸ Sedangkan manfaat zahir di antaranya seperti mendapat beasiswa, kelncaran rezeki, keselamatan, bertambahnya pengetahuan, dan mendapat berbagai kemudahan. Manfaat yang dirasakan oleh para santri membuat *grit* mereka dalam menghafal al-Qur`an semakin meningkat.

b) Mencintai al-Qur`an

Ketika ditanya terkait cara menumbuhkan minat dan kegigihan dalam menghafal al-Qur`an, MNA menjawab “*Harus cinta dulu dengan al-Qur`an*”.²⁹⁹ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mencintai al-Qur`an, maka *grit* santri dalam menghafal al-Qur`an dapat semakin tumbuh.

c) Meneladani Tokoh Penghafal al-Qur`an

²⁹⁸ Nuruddaroin, “Sikap Siswa Penghafal Alquran di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Putera Rakha Amuntai.”, h. 150.

²⁹⁹ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

Ketika ditanya terkait tokoh yang menjadi inspirasi dalam menghafal al-Qur`an dan hal yang diteladani darinya, MHA³⁰⁰ dan MRH³⁰¹ mengatakan bahwa mereka ingin seperti ustadz-ustadz di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin karena hafalan mereka yang *mutqin*. Sama halnya dengan MHA dan MRH, MR mengagumi kedisiplinan para ustadz.³⁰² Adapun MA mengidolakan dan ingin menjadi seperti ustadz Adi Hidayat dan guru Wildan Salman Martapura karena kedua ulama tersebut mengamalkan hafalan al-Qur`annya dalam kehidupan sehari-hari, tidak seperti penghafal al-Qur`an yang hanya menghafal tanpa mengamalkan.³⁰³ Adapun ASS mengidolakan ustadz Akmal. Menurutnya, ustadz Akmal adalah orang yang *istiqômah* dalam *murâja`ah*. Terbukti pada waktu sedang santai beliau sering terlihat *murâja`ah* hafalan al-Qur`an.³⁰⁴ Adapun MSR terinspirasi dari ayahnya yang juga seorang *hafidz* al-Qur`an 30 juz. MSR juga kagum melihat kegigihan para ustadz-ustadz Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yang selalu siap menerima setoran hafalan santri meskipun

³⁰⁰ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

³⁰¹ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA..

³⁰² Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

³⁰³ Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

³⁰⁴ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

di luar jam belajar.³⁰⁵ Adapun MNA kagum terhadap ustadz Muhammad yang hafalan al-Qur`annya *mutqin*.³⁰⁶

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa para santri memiliki tokoh inspirasi dalam menghafal al-Qur`an dan ingin menjadi seperti tokoh tersebut karena meneladani kebaikan-kebaikan yang ada pada diri tokoh tersebut.

d) Mengamati dan Tidak Mau Kalah dengan Teman

Ketika ditanya terkait cara menumbuhkan minat dan kegigihan dalam menghafal al-Qur`an, MR mengatakan bahwa dengan mengamati teman-temannya yang sudah menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz, ia semakin bersemangat ingin menjadi *hafidz* al-Qur`an.³⁰⁷ Begitu pula dengan AAA³⁰⁸, MRH³⁰⁹, MNA³¹⁰, JANI.³¹¹, MRN³¹², dan AAB³¹³. Adapun ASS menganggap temannya seperti saingan sehingga ia

³⁰⁵ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

³⁰⁶ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

³⁰⁷ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

³⁰⁸ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

³⁰⁹ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor dewan guru pada tanggal 08 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

³¹⁰ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

³¹¹ Wawancara bersama JANI siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00 WITA.

³¹² Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

³¹³ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

bersemangat untuk menghafal al-Qur`an 30 juz.³¹⁴ Senada dengan ASS, MSR mengatakan bahwa ia dan teman-temannya terkadang beradu cepat dalam menghafal al-Qur`an. Hal tersebut menggugah semangatnya dan membuat semakin giat lagi dalam menghafal al-Qur`an.³¹⁵

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan mengamati progres hafalan teman, maka timbul rasa tidak ingin kalah dalam diri santri. Perasaan ini meningkatkan *grit* santri dalam menghafal al-Qur`an.

e) Menjadikan Hinaan sebagai Motivasi

Ketika ASS ditanya terkait salah satu penyebab ia ingin menghafal al-Qur`an, ASS menjawab bahwa dulu ia pernah dihina dan diremehkan karena tidak lancar membaca al-Qur`an dan dianggap tidak mungkin bisa menghafal al-Qur`an. Sejak saat itu ASS merasa tertantang untuk membuktikan bahwa ia mampu membaca bahkan menghafal al-Qur`an.³¹⁶ Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa menjadikan hinaan sebagai motivasi dapat menumbuhkan *grit* santri dalam menghafal al-Qur`an.

³¹⁴ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA

³¹⁵ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

³¹⁶ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

f) Mengikuti atau Menyaksikan Lomba *Tahfidz* al-Qur`an

Ketika ditanya terkait pengaruh lomba *tahfidz* al-Qur`an terhadap minat dan kegigihan menghafal al-Qur`an, MHA menjawab bahwa ternyata masih banyak yang lebih hebat dari dirinya dan dirinya harus lebih menguatkan hafalannya.³¹⁷ Adapun MR menjawab bahwa ia pernah ikut lomba *tahfidz* sampai tingkat kota. Pengalaman tersebut membuatnya semakin semangat untuk menghafal al-Qur`an.³¹⁸ Adapun MFII menjawab bahwa adrenalin ketika berlomba terbawa dalam hafalan sehari-hari. Lomba tersebut bagaikan *booster* baginya untuk menyelesaikan hafalan 30 juz.³¹⁹

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan ikut atau menyaksikan lomba *tahfidz* al-Qur`an dapat menginspirasi dan meningkatkan semangat santri untuk menghafal al-Qur`an. Dengan demikian, mengikuti atau menyaksikan lomba *tahfidz* dapat menumbuhkan *grit* santri dalam menghafal al-Qur`an.

b. Cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin.

³¹⁷ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

³¹⁸ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

³¹⁹ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA.

Berdasarkan wawancara terkait cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, diperoleh data sebagai berikut:

a) Mengadu kepada Allah Swt.

Ketika ditanya terkait orang yang sering ia curhati tentang kendala menghafal al-Qur`an, AAS menjawab bahwa ia sering mengadu kepada Allah ketika sujud dalam sholat.³²⁰ Berdasarkan jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghadapi problematika menghafal al-Qur`an yaitu dengan mengadu kepada Allah Swt.

b) Curhat kepada Ustadz, Orang Tua atau Teman

Ketika ditanya terkait cara mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an, MR menjawab bahwa ia sering konsultasi dengan ustadz ketika mengalami kendala dalam menghafal al-Qur`an. Biasanya ia akan diberi motivasi oleh ustadz setelahnya.³²¹ begitu pula dengan MA³²², AAB³²³, ASS³²⁴, MRN³²⁵. Adapun MA menjawab bahwa ketika

³²⁰ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

³²¹ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

³²² Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

³²³ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

³²⁴ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

semangatnya menghafal al-Qur`an sedang turun/kendor, maka ia akan curhat dengan orang tuanya ketika kunjungan. Hal tersebut membuatnya semangat kembali dalam menghafal al-Qur`an.³²⁶ Begitu pula dengan MSR yang curhat kepada orang tuanya terkait susah menghafal al-Qur`an. Kemudian orang tuanya memberikan kalimat-kalimat yang membuatnya semangat kembali menghafal al-Qur`an.³²⁷ Adapun MRH menjawab bahwa ia terbiasa curhat kepada temannya terkait kendala menghafal al-Qur`an.³²⁸ Begitu pula dengan AAA³²⁹, MR³³⁰, dan AAB³³¹.

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa di antara cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghadapi problematika menghafal al-Qur`an yaitu dengan curhat kepada ustadz, orang tua atau teman.

c) Memanajemen Waktu dengan Baik

³²⁵ Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

³²⁶ Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

³²⁷ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA

³²⁸ Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA..

³²⁹ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

³³⁰ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

³³¹ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

Ketika ditanya terkait terkait cara mempertahankan minat dan kegigihannya, MA menjawab bahwa seorang penghafal al-Qur`an harus bisa manajemen waktu. Manajemen waktu akan memudahkan seorang penghafal al-Qur`an untuk membiasakan diri dan *istiqômah* menghafal al-Qur`an.³³² Begitu pula dengan MFII, ia manajemen waktu agar tahu kapan harus menghafal atau *murâja`ah* al-Qur`an dan kapan boleh bermain. Dengan begitu, ia akan mudah untuk menolak ajakan temannya bermain ketika waktunya sedang untuk al-Qur`an.³³³ Senada dengan MFII, MNA manajemen waktunya agar ia bisa lebih fokus dalam menghafal al-Qur`an.³³⁴

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan manajemen waktu dengan baik.

d) Menganggap Rasa Ingin Menyerah sebagai Bisikan Iblis

Ketika ditanya terkait cara menghilangkan rasa pesimis dan rasa ingin berhenti menghafal al-Qur`an, ASS menjawab bahwa ia menganggap rasa ingin menyerah tersebut berasal dari Iblis. Iblis

³³² Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

³³³ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA.

³³⁴ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

merupakan musuh manusia yang harus selalu dilawan.³³⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan menganggap rasa ingin menyerah sebagai bisikan Iblis.

e) Membuat Target Hafalan dan *Murâja`ah*

Ketika ditanya terkait bagaimana cara AAB mengatasi rasa berat *murâja`ah* saat sudah banyak memiliki hafalan, ia menjawab bahwa untuk menghilangkan rasa berat tersebut, dirinya membagi-bagi target *murâja`ah*-nya.³³⁶ Adapun MRN, ia menceritakan bahwa ia sengaja menulis target hafalan dan *murâja`ah* beserta tanggal-tanggalnya di dinding agar ia tidak lalai.³³⁷

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan membuat target hafalan dan *murâja`ah*.

f) Melakukan *Positive Self Talk*

Ketika ditanya terkait cara meyakinkan diri agar konsisten ingin menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz, MHA menjawab, ia menyugestikan kata-kata “Sedikit lagi, sedikit lagi, pasti bisa” ke dalam

³³⁵ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

³³⁶ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

³³⁷ Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

pikirannya agar dirinya merasa yakin mampu menyelesaikan hafalannya. Hal tersebut ia lakukan walaupun sebenarnya proses untuk mencapai hafalan 30 juz masih jauh.³³⁸ Senada dengan pernyataan MHA, AAA juga menyugetikan ke dalam pikirannya kata-kata “*Dikit lagi, dikit lagi, tumat lagi tuntung*” yang artinya sedikit lagi, sedikit lagi, sebentar lagi selesai. Ia juga menyugetikan “Ini ayat Allah, ayat Allah mudah dihafal”.³³⁹ Adapun AAB menyugetikan ke dalam pikirannya kata-kata “Jangan pernah menyerah, kamu pasti bisa, pasti bisa, pasti bisa”.³⁴⁰ Adapun MRN menyugetikan ke dalam pikirannya kata-kata “Semangat, semangat, semangat, 30 juz pasti *kawa* (bisa).³⁴¹

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan melakukan *positive self talk*.

g) Istirahat, Bercakap-cakap dengan Teman, dan Bermain

Ketika ditanya terkait cara mengatasi rasa jenuh dalam menghafal al-Qur`an, MRH menjawab bahwa ia terkadang bermain bola

³³⁸ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

³³⁹ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

³⁴⁰ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

³⁴¹ Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

atau bercakap-cakap dengan teman.³⁴² Adapun AAA menjawab bahwa ia biasanya akan bercakap-cakap dengan temannya.³⁴³ Sedangkan MA, menjawab bahwa ia biasanya akan bermain bola dengan niat agar semangat menghafal al-Qur`an kembali lagi. Sehingga aktivitas bermain bola tersebut mendapat pahala.³⁴⁴ Adapun MSR menjawab bahwa ketika ia lelah menghafal, maka ia akan beristirahat.³⁴⁵ Adapun MRN menjawab bahwa ia biasanya akan berolahraga namun tidak lama, agar tidak lalai dalam menghafal al-Qur`an.³⁴⁶

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa di antara cara santri mengatasi rasa jenuh dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan bermain, bercakap-cakap, dan istirahat. Akitivitas-aktivitas tersebut dapat membantu mereka mempertahankan *grit* dalam menghafal al-Qur`an.

h) Tidak Menganggap Menghafal al-Qur`an sebagai Beban

Ketika ditanya terkait cara mempertahankan minat dan kegigihan dalam menghafal al-Qur`an, MR menjawab bahwa ia tidak

³⁴² Wawancara bersama MRH siswa kelas VIII, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.30 WITA..

³⁴³ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

³⁴⁴ Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

³⁴⁵ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

³⁴⁶ Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

menganggap menghafal al-Qur`an sebagai beban.³⁴⁷ Berdasarkan jawaban tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan tidak menganggap menghafal al-Qur`an sebagai beban.

i) Mencari Tempat yang Lebih Kondusif dan Nyaman

Ketika ditanya terkait cara mengatasi gangguan dari teman ketika menghafal al-Qur`an, AAB menjawab bahwa ia akan mencari tempat yang lebih kondusif dan nyaman untuk menghafal al-Qur`an. MSR mengatakan “Kalau kawan mulai aneh-aneh kelakuannya, kada umpat, bejauh.”³⁴⁸ Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan mencari tempat yang lebih kondusif dan nyaman.

j) Mengingat Motivasi menghafal al-Qur`an atau Mengingat Jasa Orang Tua

Ketika ditanya terkait cara mempertahankan minat dan kegigihannya dalam menghafal al-Qur`an, MHA menjawab bahwa ia

³⁴⁷ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA.

³⁴⁸ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

akan mengingat-mengingat motivasinya dahulu dalam menghafal al-Qur`an.³⁴⁹ Begitu pula dengan MNA³⁵⁰ dan MRN³⁵¹.

Adapun AAB ketika ditanya cara mempertahankan minat dan kegigihan dalam menghafal al-Qur`an ia menjelaskan bahwa ketika semangatnya sedang kendor/turun, maka ia akan membayangkan wajah orang tuanya. Ia mengingat betapa susahny mereka mencari uang untuk biaya pendidikannya.³⁵² Senada dengan AAB, MNA mengatasi rasa jenuhnya menghafal al-Qur`an dengan membayangkan kedua orang tuanya yang sedang mencari nafkah untuknya. MNA menambahkan, jika rasa jenuh itu muncul lagi, ia akan melakukan hal yang sama yakni membayangkan orang tuanya.³⁵³ Berbeda dari AAB dan MNA, MA menempel foto orang tuanya di *mushaf* al-Qur`an untuk mengatasi rasa rindunya terhadap orang tua saat fase awal berada di pondok pesantren.³⁵⁴

Berdasarkan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa di antara cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an

³⁴⁹ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

³⁵⁰ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

³⁵¹ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

³⁵² Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

³⁵³ Wawancara bersama MA siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.30 WITA.

yaitu dengan mengingat motivasi menghafal al-Qur`an atau mengingat jasa orang tua.

B. Pembahasan

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti rangkum dan paparkan sebelumnya akan peneliti analisis menggunakan beberapa tinjauan seperti tinjauan normatif Islam, psikologi, dan pendidikan Islam. Peneliti juga akan menghadirkan hasil penelitian lain yang mirip dengan apa yang peneliti bahas sebagai bahan perbandingan secara umum.

1. *Grit* Santri dalam Menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Rentang waktu santri³⁵⁵ menghafal al-Qur`an hingga mereka menyelesaikan hafalan 30 juznya sekitar 2 tahun hingga 8,5 tahun. Data ini menunjukkan bahwa para santri berhasil mempertahankan minat dan kegigihan mereka dalam menghafal al-Qur`an dalam waktu yang lama hingga mereka berhasil mencapai hafalan 30 juz al-Qur`an. Konsistensi minat dan kegigihan dalam meraih tujuan jangka panjang yang ditunjukkan oleh data tersebut merupakan faktor nonkognitif bernama *grit* yang menjadi salah satu

³⁵⁵ Jika peneliti menulis kata santri dalam bagian pembahasan/analisis ini, maka yang dimaksud adalah santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yang menjadi subjek penelitian/informan utama dari penelitian ini.

penentu keberhasilan memperoleh sebuah pencapaian.³⁵⁶ Duckworth menjelaskan bahwa individu yang *gritty* (memiliki *grit*) mampu bertahan selama bertahun-tahun demi meraih tujuannya meskipun banyak rintangan dan kesulitan yang harus dihadapinya.³⁵⁷

a. Konsistensi Minat Santri dalam Menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

1) Alasan Awal Menghafal al-Qur`an

Data-data yang telah peneliti paparkan menunjukkan pada awalnya ada santri yang menghafal al-Qur`an karena disuruh orang tua, karena ingin sembuh dari penyakit, karena mengikuti program Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin, dan ada pula yang sejak awal menghafal al-Qur`an memang karena keinginan sendiri. Berikut ini analisis peneliti terhadap hasil temuan tersebut:

a) Disuruh Orang Tua

Salah satu alasan awal santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yaitu karena disuruh orang tua. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Taufik Hidayat. Ia mengungkapkan bahwa salah satu alasan awal menghafal al-Qur`an dari santri yang ia teliti yaitu karena diperintah orang tua.³⁵⁸ Santri yang menghafal al-Qur`an karena disuruh orang tua kemudian ia menuruti perintah tersebut,

³⁵⁶ Duckworth et al., "Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals." h. 1087.

³⁵⁷ Duckworth et al. "Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals.", h. 1088.

³⁵⁸ Hidayat, "Cara Para Hafizh al-Qur'an.", h. 107.

maka hal ini termasuk bentuk berbakti kepada orang tua. Seorang anak diperintahkan oleh Allah Swt. untuk berbakti kepada kedua orang tua (*birrul wâlidain*), sebagaimana dalam Q.S. al-Isrâ/ 17: 23.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا ۖ إِلَٰهَ ۖ وَإِلَىٰهِ ۖ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ ۖ عِنْدَكَ ۖ الْكَبِيرِ

أَحَدُهُمَا ۖ أَوْ كِلَيْهِمَا ۖ فَلَا تَقُلْ لَهُمَا ۖ أُمَّ ۖ وَلَا تَنْهَرُهُمَا ۖ وَقُلْ لَهُمَا ۖ قَوْلًا ۖ كَرِيمًا

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, berbakti kepada orang tua adalah taat, berbuat baik, menjaga, merawat dimasa tua, berkata lembut, mendoakan ketika masih hidup terlebih lagi jika sudah wafat, dan menjaga sopan santun.³⁵⁹ Sedangkan Ahmad Izzuddin mengatakan bahwa *birrul wâlidain* adalah memenuhi hak orang tua, menaati keduanya selama bukan maksiat kepada Allah, berbuat baik, tidak mengecewakan orang tua, dan mengerjakan yang mereka ridai.

361

Menurut hemat penulis, alasan menghafal al-Qur`an karena disuruh orang tua merupakan sebuah kebaikan. Akan tetapi hal ini tidak terlalu baik bagi kondisi psikologis anak apalagi dalam jangka waktu yang panjang. Pilihan untuk menghafal al-Qur`an 30 juz

³⁵⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur`an Hafalan Tahfiz...*, h. 284.

³⁶⁰ Hofifah Astuti, "Berbakti kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): h. 48.

³⁶¹ Hofifah Astuti, "Berbakti kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): h. 48.

memerlukan kesadaran diri dan motivasi yang besar karena problematika yang bakal dihadapi begitu banyak. Oleh karena itu, motif seperti ini harus didukung oleh motif-motif akhirat lainnya agar santri dapat menghafal al-Qur`an atas keinginannya sendiri.

b) Ingin Sembuh dari Penyakit

MHA menceritakan bahwa dahulu ia pernah sakit mag akut dan tidak kunjung sembuh meski sudah di bawa ke dokter. Kemudian MHA berinisiatif mengambil cara alternatif untuk menyembuhkan penyakitnya yakni dengan menghafal al-Qur`an. Apa yang terjadi dengan MHA kiranya memiliki kaitan dengan pembahasan al-Qur`an sebagai *syifâ* (obat). Allah berfirman dalam Q.S. al-Isrâ/ 17: 82.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَرْبُدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا³⁶²

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur`an merupakan obat bagi penyakit-penyakit rohani dan jasmani.³⁶³ Keterangan bahwa al-Qur`an dapat menyembuhkan penyakit jasmani diperkuat oleh salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Muslim tentang sahabat Nabi saw.

³⁶² Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur`an Hafalan Tahfiz...*, h. 290.

³⁶³ Musri Sukmal, Syamsuwir Syamsuwir, dan Inong Satriadi, "Syifa` dalam Perspektif Alquran," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2020): h. 76-77.

yang mengobati seorang kepala suku yang terkena racun dengan surah al-Fâtiyah.³⁶⁴

Menurut hemat peneliti, apa yang dilakukan oleh MHA mengenai menghafal al-Qur`an karena ingin sembuh dari penyakit merupakan hal yang dibolehkan. Akan tetapi, motivasi tersebut seharusnya dibarengi motivasi akhirat lainnya agar ketika penyakitnya telah sembuh, masih ada motivasi yang kuat untuk melanjutkan menghafal al-Qur`an. Oleh karena itu, motivasi tersebut harus diperbarui lagi atau dibarengi dengan motivasi akhirat yang lebih kuat.

c) Mengikuti Program Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Data-data yang telah peneliti paparkan menunjukkan bahwa ada santri yang menghafal al-Qur`an karena semata-mata hanya menjalankan program *tahfidz* al-Qur`an Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Berdasarkan wawancara dengan AAB³⁶⁵ dan MFII³⁶⁶ didapati data tambahan bahwa mereka pada awalnya tidak mengerti untuk apa menghafal al-Qur`an. Hal ini menunjukkan bahwa AAB dan MFII pada saat itu belum memiliki minat dalam

³⁶⁴ Muslim bin al-Hajjaj al-Naisabury, *Shahih Muslim* (Riyadh: Dar al-Mughny, 1998), h. 1049.

³⁶⁵ Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

³⁶⁶ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA

menghafal al-Qur`an. Minat dapat muncul setelah ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat yaitu faktor dorongan dalam, faktor motivasi sosial, dan faktor emosional.³⁶⁷ Apabila minat telah muncul maka minat tersebut harus dikembangkan dan diperkuat melalui sumber motivasi-motivasi menghafal al-Qur`an. *Grit* yang baik dibangun dari sejumlah daya tarik dari sebuah objek minat. Semakin banyak penyebab ketertarikannya maka *grit* akan semakin meningkat.³⁶⁸ Oleh karena itu, untuk menumbuhkan dan meningkatkan *grit* dalam menghafal al-Qur`an, santri dianjurkan untuk mempelajari hadis-hadis terkait keutamaan menghafal al-Qur`an.

d) Keinginan Sendiri

Ketika ditanya terkait alasan awal menghafal al-Qur`an, AAA³⁶⁹ mengatakan bahwa ia menghafal al-Qur`an karena keinginannya sendiri. Setelah diteliti lebih lanjut ternyata AAA tertarik menghafal al-Qur`an karena dijanjikan surga.³⁷⁰ Adapun

³⁶⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 3.

³⁶⁸ Lora Reed dan Jim Jeremiah, "Student Grit as an Important Ingredient for Academic and Personal Success," *Developments in Business Simulation and Experiential Learning* 44, (2017): h. 253.

³⁶⁹ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA.

³⁷⁰ Wawancara bersama AAA siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

MR³⁷¹, MSR³⁷², MNA³⁷³, JANI³⁷⁴ dan MRN³⁷⁵ menghafal al-Qur`an dengan keinginannya sendiri karena ingin membahagiakan orang tuanya. Jika dianalisis berdasarkan jenis motivasi, maka seluruh motivasi santri di atas tergolong motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor eksternal berupa keinginan menerima ganjaran atau menghindari hukuman.³⁷⁶ Menghafal al-Qur`an karena ingin mendapat surga dan agar orang tua bahagia termasuk faktor dari luar yakni faktor (ingin mendapat) imbalan.

2) Kesadaran Ingin Menjadi Penghafal al-Qur`an 30 Juz

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada awalnya ada santri yang menghafal al-Qur`an karena keinginan sendiri dan ada pula karena bukan keinginan sendiri. Adapun santri yang menghafal al-Qur`an bukan karena keinginan sendiri, seiring berjalannya waktu, dengan bimbingan dari pengajar al-Qur`an dan pengetahuan santri yang

³⁷¹ Wawancara bersama MR siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 14.00 WITA. MR merupakan salah satu penghafal al-Qur`an 30 Juz yang memiliki keterbatasan dalam berbicara. Berdasarkan pengamatan peneliti pada proses wawancara, MR berbicara terbata-bata dan agak kesulitan dalam mengucapkan kata dengan lancar.

³⁷² Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

³⁷³ Wawancara bersama MNA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

³⁷⁴ Wawancara bersama JANI siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 17.00 WITA.

³⁷⁵ Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

³⁷⁶ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*.

semakin bertambah membuat motivasi mereka menghafal al-Qur`an dapat diluruskan sehingga mereka mulai menghafal atas dasar kesadaran dan keinginannya sendiri. Dalam kajian psikologi agama, dijelaskan bahwa keberagaman mengalami perkembangan. Serangkaian perubahan progresif pada keberagaman seseorang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Sifat kualitatif perkembangan keberagaman dihasilkan dari integrasi banyak struktur dan fungsi yang kompleks.³⁷⁷ Dengan demikian motivasi yang keliru dalam menghafal al-Qur`an dapat berubah menjadi motivasi yang benar seiring bertambahnya pengetahuan dan pengalaman santri.

Peran motivasi dalam menghafal al-Qur`an sangatlah krusial. Motivasi merupakan pondasi sekaligus kekuatan yang akan menggerakkan santri untuk menghafal al-Qur`an. Salah satu faktor pendukung menghafal al-Qur`an yaitu adanya motivasi menghafal al-Qur`an.³⁷⁸ Motivasi santri menghafal al-Qur`an mungkin saja bervariasi atau tidak sama antara satu santri dengan yang lainnya. Peneliti mendapatkan beberapa temuan terkait motivasi santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin menghafal al-Qur`an sebagai berikut:

a) Mencari Rida Allah Swt.

³⁷⁷ Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Psikologi Agama dan Psikologi Islami* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), h. 38.

³⁷⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur`an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), h. 141.

Salah satu motivasi menghafal al-Qur`an yang diungkapkan oleh santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yaitu mencari rida Allah Swt. Motivasi yang peneliti temukan ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ahim terhadap santri di Madrasah Aliyah Swasta Normal Islam Putera Rakha Amuntai. Ahim mengungkapkan bahwa salah satu motivasi menghafal al-Qur`an dari santri yang ia teliti yaitu ingin mendapatkan rida Allah Swt.³⁷⁹ Mencari rida Allah Swt. merupakan bentuk keikhlasan tertinggi. Jika ditelusuri dalam al-Qur`an, terdapat banyak ayat yang memerintahkan untuk ikhlas dalam beribadah kepada Allah Swt. (termasuk dalam menghafal al-Qur`an) salah satunya terdapat dalam Q.S. al-Bayyinah/ 98: 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ۗ³⁸⁰

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud no. 3664 juga disebutkan terkait hal keikhlasan dalam belajar (termasuk menghafal al-Qur`an) dan ancaman terhadap penuntut ilmu yang tidak ikhlas.

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah saw. bersabda:

³⁷⁹ Nuruddaroin, “Sikap Siswa Penghafal Alquran...”, h. 122.

³⁸⁰ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur`an Hafalan Tahfiz...*, h. 598.

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ تَعَالَى يَتَعَلَّمَهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ

يَجِدْ عَرَفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ³⁸¹.

Ayat al-Qur`an dan hadis di atas menjelaskan terkait perintah ikhlas dan mengharap rida Allah dalam beribadah dan menuntut ilmu. Menghafal al-Qur`an merupakan bagian dari amal kebaikan yang harus disertai dengan keikhlasan melakukannya.

Mencari Rida Allah Swt. merupakan salah satu motivasi santri menghafal al-Qur`an. Dalam tinjauan psikologi, istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif seorang hamba yang berkaitan dengan Tuhannya disebut juga dengan motif teologis (ada pula yang menyebutnya motif teogenetis).³⁸²

Winkel mengumpamakan motivasi sebagai mesin pada kendaraan. Kekuatan mesin memberikan daya agar kendaraan dapat melaju. Motivasi dalam belajar (menghafal al-Qur`an) tidak hanya memberikan daya untuk belajar, melainkan juga arah tujuan

³⁸¹ Abu Daud Sulaiman al-Sijistany, *Sunan Abi Daud* (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyyah, n.d.), h. 405.

³⁸² Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, h. 3.

belajar.³⁸³ Adi Hidayat menjelaskan bahwa penghafal al-Qur`an mestilah meniatkan hafalannya karena Allah Swt. semata. Ikhlas inilah kelak yang akan menghadirkan pertolongan dari Allah dalam memudahkan proses menghafal al-Qur`an.³⁸⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur`an dengan niat ikhlas mencari rida Allah Swt. merupakan motivasi tertinggi dalam menghafal al-Qur`an yang akan membantu memudahkan dalam proses menghafal al-Qur`an.

b) Ingin Membahagiakan Orang Tua

Ingin membahagiakan orang tua merupakan salah satu motivasi santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin dalam menghafal al-Qur`an. Motivasi yang peneliti temukan ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ahim. Ia mengungkapkan bahwa salah satu motivasi menghafal al-Qur`an dari santri yang ia teliti yaitu ingin membahagiakan kedua orang tua.³⁸⁵ Motivasi ini jika dianalisa sumbernya, maka akan berhulu pada salah satu hadis Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Abu Daud no. 1453:

³⁸³ Soha Andrian Sakban, Rahendra Maya, dan Muhamad Priyatna, "Peran Mudarris Tahfiz Alquran dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alquran di Pesantren Tahfiz Husnul Khotimah Cipanas Tahun 2019," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): h. 107.

³⁸⁴ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur`an.*, h. 13.

³⁸⁵ Nuruddaroin, "Sikap Siswa Penghafal Alquran...", h. 132.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أَلْبَسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ

الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا³⁸⁶

Hadis ini menjelaskan bahwa anak yang hafal al-Qur`an lagi mengamalkan isinya, maka orang tuanya turut mendapat keberkahan yakni akan dipakaikan pada hari kiamat mahkota yang cahayanya lebih terang dari cahaya Matahari di Dunia.

Jika merujuk kepada bentuk-bentuk berbakti kepada orang tua yang diungkapkan oleh Ulwan³⁸⁷, maka motivasi santri menghafal al-Qur`an karena ingin membahagiakan orang tuanya di akhirat termasuk bagian dari bakti seorang anak kepada orang tuanya. Dari sini dapat terlihat bahwa santri mencintai orang tuanya dan menginginkan mereka mendapat kemuliaan di akhirat.

. Menurut Amelia, orang tua yang mengajarkan dan menunjukkan kepada anaknya bahwa ia disayangi dan dicintai oleh orang tuanya, maka secara otomatis orang tua telah mengajari

³⁸⁶ Abu Daud Sulaiman al-Sijistany, *Sunan Abi Daud* (Riyadh: Bait al-Afkar al-Dauliyyah, n.d.), h. 175.

³⁸⁷ Menurut Abdullah Nashih Ulwan, berbakti kepada orang tua adalah taat, berbuat baik, menjaga, merawat dimasa tua, berkata lembut, mendoakan ketika masih hidup terlebih lagi jika sudah wafat, dan menjaga sopan santun. Lihat di Hofifah Astuti, “Berbakti kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): h. 48.

anaknya untuk mencintai orang tuanya³⁸⁸ Dengan demikian, menurut hemat penulis motivasi ini muncul selain karena adanya penjelasan dari hadis, lebih jauh lagi jika ditelusuri merupakan bentuk bakti seorang anak terhadap orang tuanya yang mencintainya dan ia cintai.

c) Ingin Mendapat Syafaat al-Qur`an di Hari Kiamat

Ingin mendapat syafaat al-Qur`an di Hari Kiamat merupakan salah satu motivasi santri menghafal al-Qur`an. Jika motivasi tersebut ditelusuri dalam hadis-hadis keutamaan menghafal al-Qur`an, maka terdapat salah satu hadis yang menjelaskan tentang *syafâ`at* al-Qur`an kepada orang yang membaca al-Qur`anyakni hadis yang diriwayatkan oleh Muslim no. 804:

اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ...³⁸⁹

Dalam hadis lain menambahkan bahwa penghafal al-Qur`an akan masuk surga dan diberikan hak untuk menyafaati sepuluh orang dari keluarganya yang telah dipastikan masuk Neraka. Hadis tersebut diriwayatkan oleh Ibn Mâjah:

³⁸⁸ Amelia Vinayastri, "Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang Tua terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah WIDYA* 3, no. 1 (2015): h. 40.

³⁸⁹ Muslim bin al-Hajjaj al-Naisabury, *Shahih Muslim* (Riyadh: Dar al-Mughny, 1998), h. 361.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَقَّعَهُ

فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ³⁹⁰

Kata syafaat³⁹¹ berasal dari bahasa Arab, yaitu *syafa`a* - *yasyfa`u* - *syaf`an* - *syafâ`ah* yang artinya perantara antara dua orang.³⁹²

Sedangkan secara istilah, syafaat berarti bantuan dari pihak ketiga kepada pihak lain yang memerlukan dalam rangka menghindarkan kemudaratan atau memberikan kemanfaatan.³⁹³ Para penghafal al-Qur`an tentu merupakan orang yang banyak membaca al-Qur`an karena dalam proses menghafal ia banyak megulang-ulang bacaan al-Qur`an. Berdasarkan kedua hadis di atas, keutamaan penghafal al-Qur`an selain mendapat syafaat ia juga diberi hak memberi syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang seharusnya masuk Neraka.

d) Menghafal al-Qur`an Merupakan Kewajiban

Menganggap menghafal al-Qur`an merupakan kewajiban merupakan salah satu motivasi santri menghafal al-Qur`an. Jika dianalisis, motivasi ini berasal dari hukum menghafal al-Qur`an. Jalâluddîn al-Suyûthiy menjelaskan bahwa hukum menghafal al-

³⁹⁰ Ibn Majah Muhammad bin Yazid Al-Qazwainy, *Sunan Ibn Majah* (n.p.: Dar al-Ihya al-Kutub al-`Arabiyyah, n.d.), h. 77.

³⁹¹ Kata ini telah dijadikan sebagai bahasa Indonesia yang baku

³⁹² Nawir Yuslem et al., "Hadis-Hadis tentang Syafaat dalam Kitab Sahîh Muslim," *Al-Quds : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (2021), h. 32.

³⁹³ Yuslem et al., "Hadis-Hadis tentang Syafaat..." , h. 632.

Qur`an adalah *fardhu kifâyah*, sama seperti hukum mengajarkan al-Qur`an. Arti *fardhu kifâyah* di sini yaitu jumlah penghafal al-Qur`an pada suatu wilayah harus mencapai bilangan *mutawâtir*³⁹⁴. Apabila jumlah tersebut tidak terpenuhi, maka berdosa semua orang yang berada di wilayah tersebut.³⁹⁵ Penghafal al-Qur`an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat al-Qur`an.³⁹⁶

Berdasarkan hukum yang telah dijelaskan di atas, maka keberadaan penghafal al-Qur`an di suatu wilayah sangatlah penting. Hal tersebut dapat dijadikan motivasi seseorang dalam menghafal al-Qur`an, yakni dengan meniatkan menghafal al-Qur`an untuk membantu mengururkan dosa karena tidak adanya penghafal al-Qur`an dalam jumlah yang *mutawâtir*.

e) Dijanjikan Surga

Ingin mendapatkan surga merupakan salah satu motivasi santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin dalam menghafal al-Qur`an. Motivasi yang peneliti temukan ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Ahim terhadap santri yang ia teliti.

³⁹⁴ Jumlah yang tidak dimungkinkan ada persekongkolan untuk berbohong

³⁹⁵ Jalâl al- Dîn al- Suyûthiy, *Al-Itqôn fi`Ulûm al-Qur`ân* (Beirut: Dar al-Kotob al-`Ilmiyah, 2019), h. 153.

³⁹⁶ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 24.

Ahim mengungkapkan bahwa salah satu motivasi menghafal al-Qur`an dari santri yang ia teliti yaitu ingin dimasukkan ke dalam surga³⁹⁷ Jika ditelusuri dalam hadis-hadis keutamaan menghafal al-Qur`an, maka ada salah satu hadis yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzy yang menjelaskan bahwa orang yang membaca al-Qur`an dan mengamalkannya ketentuan halal dan haram dalam al-Qur`an akan dimasukkan ke dalam surga dan diberi hak memberi syafaat kepada sepuluh orang keluarganya yang seharusnya masuk Neraka. Hadis tersebut berbunyi:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ

قَرَأَ الْقُرْآنَ فَاسْتَظَهَرَهُ فَحَلَّ حَالَهُ وَحَرَّمَ حَرَامَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ

أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ وَجِبَتْ لَهُ النَّارُ³⁹⁸

Manusia tentu menginginkan keselamatan di akhirat dengan masuk ke dalam Surga. Keinginan masuk ke dalam surga tersebut bagi seorang muslim ibarat sebuah kebutuhan yang harus terpenuhi di akhirat. Teori-teori kebutuhan yang dijelaskan para ahli psikologi barat hanya membahas terkait kebutuhan-kebutuhan manusia di

³⁹⁷ Nuruddaroin, “Sikap Siswa Penghafal Alquran...”, h. 122.

³⁹⁸ Abu Isa Muhammad bin Isa Al-Tirmidzy, *Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surat Al-Tirmidzi* (Bandung: Maktabah Dahlan, 1993), h. 351.

Dunia. Misalnya teori hierarki kebutuhan yang dijelaskan oleh Abraham Maslow hanya membahas kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan manusia yang disebutkan oleh Maslow disebut secara berurutan sesuai dengan jenjang pemenuhannya.³⁹⁹

Seorang muslim selain memikirkan kebutuhan-kebutuhannya di dunia tentu yang lebih penting juga harus memikirkan kebutuhannya di akhirat kelak. Manusia harus menyiapkan bekal perjalanannya setelah mati. Salah satu usaha agar bisa dimasukkan oleh Allah ke dalam Surga yaitu dengan menghafal al-Qur`an. Dengan demikian, motivasi menghafal al-Qur`an karena ingin dimasukkan ke surga merupakan salah satu motivasi yang baik dalam menghafal al-Qur`an.

f) Ingin Mengajarkan al-Qur`an kepada Orang Lain

Ingin mengajarkan kembali al-Qur`an kepada orang lain merupakan salah satu motivasi santri menghafal al-Qur`an. Motivasi ini muncul dari MFII karena ia ingin mendapatkan pahala *jariyyah* melalui pengajaran al-Qur`an.⁴⁰⁰ Hal ini senada dengan hasil temuan

³⁹⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2021), h. 213-219.

⁴⁰⁰ Wawancara bersama MFII siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.30 WITA.

dari M. Ahim yang mengungkapkan bahwa salah satu motivasi santri menghafal al-Qur`an yaitu untuk bekal mengabdikan dimasyarakat, mengajarkan apa yang telah didapatkan.⁴⁰¹ Mengenai hal ini, terdapat dua hadis Nabi saw. yakni hadis tentang keutamaan mengajarkan al-Qur`an dan hadis tentang amal yang pahalanya terus mengalir. Hadis pertama diriwayatkan al-Bukhary:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ⁴⁰²

Hadis kedua diriwayatkan oleh Muslim:

عن أبي هريرة : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال: “إذا مات الإنسان انقطع عنه عمله إلا من ثلاثة: إلا من صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له⁴⁰³

Hadis pertama menjelaskan tentang keutamaan orang yang mengajarkan al-Qur`an. Sedangkan hadis kedua menjelaskan tentang amalan-amalan yang pahalanya terus mengalir bahkan setelah pelaku amal tersebut meninggal. Salah satu amalan tersebut adalah ilmu yang bermanfaat. Jika kedua hadis tersebut dihubungkan, maka

⁴⁰¹ Nuruddaroin, “Sikap Siswa Penghafal Alquran...”, h. 137-138.

⁴⁰² Muhammad bin Isma`il Al-Bukhary, *Matn al-Bukhary* (Beirut: Dar al- Fikr, 2006), Jilid 3, h. 244.

⁴⁰³ Muslim bin al-Hajjaj al-Naisabury, *Shahih Muslim*, h. 770.

dapat disimpulkan bahwa salah satu amal kebaikan yang pahalanya terus mengalir adalah mengajarkan al-Qur`an kepada orang lain.

3) Mempertahankan Minat Menjadi Penghafal al-Qur`an 30 Juz

Para santri berhasil mempertahankan minat mereka dalam menghafal al-Qur`an selamat bertahun-tahun. Tentu hal tersebut tidak terlepas dari keberhasilan mereka mengatasi atau melewati berbagai problematika dalam menghafal al-Qur`an. Problematika yang dialami santri dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin sebagai berikut:

a) Kesibukan Akademik Selain *Tahfidz* al-Qur`an

Problematika utama dalam menghafal al-Qur`an yang dialami santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yaitu kesibukan akademik selain *tahfidz* al-Qur`an. Menurut Ahsin, banyaknya kesibukan lain selain menghafal al-Qur`an merupakan problematika yang sering dialami oleh penghafal al-Qur`an.⁴⁰⁴ Lebih lanjut Ahsin menjelaskan bahwa banyaknya kesibukan dapat menyita waktu, tenaga, dan fokus individu dari memelihara hafalan al-Qur`annya. Banyaknya informasi-informasi yang

⁴⁰⁴ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, h. 41.

berasal dari kesibukan-kesibukan tersebut juga dapat membuat hafalan al-Qur`an yang telah ada menjadi terganggu⁴⁰⁵

Jika kesibukan-kesibukan akademik selain menghafal al-Qur`an menyebabkan kelelahan, maka kegiatan menghafal al-Qur`an tentu juga akan terganggu. Kelelahan dapat membuat minat santri untuk belajar (menghafal al-Qur`an) menjadi menurun bahkan hilang. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan fungsi fisiologis dan psikologis santri.⁴⁰⁶ Oleh karena itu, manajemen waktu dengan baik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh santri.

b) Turunnya Motivasi dan Kegigihan Menghafal al-Qur`an

Salah satu problematika yang dialami santri dalam menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yaitu turunya motivasi dan kegigihan menghafal al-Qur`an. Menurunnya motivasi atau hilangnya motivasi untuk sementara waktu disebut juga dengan demotivasi.⁴⁰⁷ Seorang penghafal al-Qur`an yang terdemotivasi adalah seorang yang pernah termotivasi kemudian kehilangan motivasinya karena

⁴⁰⁵ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, h. 80.

⁴⁰⁶ Seftian Surya Welong, Aaltje Ellen Manampiring, dan Jimmy Posangi, "Hubungan antara Kelelahan, Motivasi Belajar, dan Aktivitas Fisik terhadap Tingkat Prestasi Akademik," *Jurnal Biomedik:JBM* 12, no. 2 (2020): h. 126.

⁴⁰⁷ Asep Muhammad Saepul Islam, "Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015), h. 2.

beberapa alasan. Untuk mengetahui penyebab turunnya motivasi, maka perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi dua yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan, dan adanya harapan. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan menghafal al-Qur`an yang menarik.⁴⁰⁸ Apabila faktor-faktor tersebut mengalami perubahan ke arah negatif maka motivasi akan menurun, begitu pula sebaliknya. Misalnya ketika harapan keberhasilan menghafal al-Qur`an yang menurun akibat terlalu banyak target hafalan yang tertinggal atau ketika lingkungan menghafal al-Qur`an kurang kondusif, maka kedua kasus tersebut dapat menurunkan bahkan menghilangkan motivasi santri menghafal al-Qur`an.

Adapun menurunnya kegigihan merupakan dampak dari menurunnya motivasi. Karena motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan.⁴⁰⁹ Oleh

⁴⁰⁸ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*., h. 23.

⁴⁰⁹ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 23..

karena itu, motivasi dalam menghafal al-Qur`an harus selalu disegarkan terutama saat mengalami penurunan.

c) *Bad Mood* dalam Menghafal al-Qur`an

Salah satu problematika yang sering dialami santri dalam menghafal al-Qur`an yaitu *bad mood* dalam menghafal al-Qur`an. *Bad mood* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti suasana hati yang buruk.⁴¹⁰ Yuanita menjelaskan bahwa *bad mood* dapat menghilangkan gairah untuk melakukan suatu pekerjaan.⁴¹¹

Bad mood terejawentahkan dalam bentuk yang beragam. Ada yang berupa marah, perasaan tidak bahagia, dan tidak sabar. Meskipun sifatnya sementara, namun *bad mood* terkadang muncul tanpa diduga-duga. Salah satu penyebab *bad mood* adalah situasi yang menuntut seseorang untuk berbuat banyak, namun dirinya tidak mampu mengerjakannya.⁴¹²

Santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yang memiliki jadwal belajar cukup padat ditambah lagi dengan kegiatan menghafal al-Qur`an dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya membuat santri lebih rentan mengalami *bad mood*. Ketika *bad*

⁴¹⁰ Chey Yuanita, "Mengenal Bad Mood, 5 Penyebab, Dampak, dan Cara Mengatasinya," 14 February 2022, 2022, <https://www.ekrut.com/media/bad-mood>. diakses tanggal 04 Juli 2022.

⁴¹¹ Yuanita. diakses tanggal 04 Juli 2022.

⁴¹² Nurhalimah, "Energi Zikir Sebagai Terapi Bad Mood Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya" (Skripsi tidak Diterbitkan, Universitas Ilam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

mood datang, santri seharusnya tidak membiarkan hal tersebut berlarut-larut karena dapat menyebabkan hafalan al-Qur`an mereka terganggu.

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi *bad mood* yaitu dengan berzikir. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. al-Ra`d/ 13: 28.

413 الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Ayat ini menjelaskan tentang keutamaan berzikir dengan mengingat Allah Swt. Melalui zikir, santri dapat menjalani kehidupan sehari-harinya dengan hati yang tenang. Amin Syukur menjelaskan bahwa aktivitas zikir dapat menjadi obat atau *healing* bagi diri manusia.⁴¹⁴ Hal ini juga dikuatkan oleh Robert yang mengatakan bahwa bercak-bercak di hati seperti perasaan gelisah, takut, dan marah dapat diatasi dengan berzikir. Selain zikir dapat membuka keindahan kekuasaan Allah, jika ditinjau dari sisi psikologis, zikir dapat menurunkan energi negatif yang ada pada diri manusia.⁴¹⁵

⁴¹³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur`an Hafalan Tahfiz...*, h. 252.

⁴¹⁴ Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi dengan Tasawuf* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 99.

⁴¹⁵ Nurhalimah, "Energi Zikir Sebagai Terapi Bad Mood Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya.", h. 4.

Berdasarkan uraian di atas, *bad mood* yang merupakan salah satu problematika santri dalam menghafal al-Qur`an dapat diatasi salah satunya melalui zikir.

d) Merasa Lelah, Jenuh, Ngantuk, Pusing, dan Malas

Data-data yang telah peneliti paparkan menyebutkan bahwa problematika yang dialami para santri yaitu merasa lelah, jenuh, ngantuk, pusing, dan malas dalam menghafal al-Qur`an. Hal ini serupa dengan hasil temuan dari Taufik Hidayat yang mengungkapkan bahwa problematika yang dialami santri dalam menghafal al-Qur`an salah satunya adalah mengalami kejenuhan.⁴¹⁶ Menurut Tohirin, salah satu faktor psikologis yang menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor kelelahan.⁴¹⁷ Kelelahan dapat berupa kelelahan fisik dan kelelahan psikis. Kelelahan fisik ditandai dengan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan psikis ditandai dengan rasa jenuh, lesu, kepala pusing sehingga sulit berkonsentrasi. Hal ini dapat menyebabkan minat untuk belajar menjadi hilang.⁴¹⁸ Cara mengatasi kelelahan yaitu dengan istirahat

⁴¹⁶ Hidayat, "Cara Para Hafizh al-Qur'an...", h. 114.

⁴¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 125.

⁴¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan...*, h. 125-126.

yang cukup. Istirahat bukan berarti tidak gigih dan tidak berusaha. Istirahat adalah bagian dari usaha untuk mengembalikan energi agar dapat gigih kembali menghafal al-Qur`an.

Adapun malas berarti enggan, tidak suka, tidak mau, tidak bernafsu mengerjakan sesuatu.⁴¹⁹ Malas bukanlah sifat bawaan. Malas merupakan ketidakdisiplinan dan ketidakmampuan dalam mengelola waktu. Malas terbentuk oleh kondisi lingkungan dan kondisi orang-orang disekitarnya. Malas dapat terlihat ketika membandingkan kebiasaan melakukan suatu aktivitas dengan aktivitas yang tengah dikerjakan saat itu.⁴²⁰

Prilaku malas muncul karena dalam benak individu ada persepsi yang salah terhadap sebuah aktivitas.⁴²¹ Misalnya ketika dalam benak santri tertanam bahwa menghafal al-Qur`an itu melelahkan, maka rasa malas berpotensi muncul. Cara mengatasi rasa malas salah satunya dengan meminta orang lain untuk memberikan motivasi.

e) Ingatan yang Lemah

⁴¹⁹ KBBI Daring, "Malas," 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/malas>. Diakses tanggal 05 Juli 2022.

⁴²⁰ Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna, "Perilaku Malas Belajar Mahasiswa di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura," *Competence : Journal of Management Studies* 12, no. 2 (2019): h. 287-288.

⁴²¹ Mei Mita Bella dan Luluk Widya Ratna, "Perilaku Malas Belajar ...", h. 288.

Salah satu problematika menghafal al-Qur`an yang dialami oleh santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yaitu ingatan yang lemah. Jika dianalisis, ada beberapa penyebab lemahnya ingatan terhadap ayat-ayat al-Qur`an, antara lain:⁴²²

- (1) Pelekatan hafalan kurang mencapai tingkat kemapanan.
- (2) Masuknya hafalan ayat yang serupa atau informasi lain yang cukup banyak sehingga membuat hafalan al-Qur`an yang telah ada menjadi terganggu.
- (3) Banyak kesibukan lain yang menyita waktu, tenaga, dan fokusnya dari memelihara hafalan al-Qur`an.
- (4) Munculnya rasa malas yang membuat penghafal al-Qur`an mengabaikan hafalan al-Qur`annya

Salah satu penyebab lainnya ingatan yang lemah yaitu perbuatan maksiat. Perbuatan maksiat yang dimaksud mencakup maksiat zahir mata, telinga, hingga ujung kaki dan maksiat batin seperti sifat sombong dan semacamnya.⁴²³

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi lemahnya ingatan terhadap hafalan al-Qur`an yaitu:⁴²⁴

⁴²² Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, h. 80.

⁴²³ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur`an*, h. 39.

⁴²⁴ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, h. 81-83.

- 1) Mengulang sebanyak mungkin ayat al-Qur`an yang telah dihafalkan agar lisan terbiasa melafalkannya.
- 2) Memahami struktur kalimat ayat-ayat yang serupa dengan teliti.
- 3) Membuat tanda pada kalimat yang sering salah atau lupa
- 4) Memanfaatkan alat-alat bantu seperti media audio dan alat-alat tulis untuk *murâja`ah* .

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa ingatan yang lemah dalam menghafal al-Qur`an disebabkan oleh banyak hal. Penghafal al-Qur`an harus kreatif dalam menyiasati dan mengatasinya. Pada intinya, usaha yang dilakukan dalam mengulang-ulang ayat yang dihafalkan juga harus maksimal agar hafalan benar-benar melekat.

f) Prokrastinasi

Kebiasaan menunda menghafal al-Qur`an dalam kajian psikologi disebut prokrastinasi. Prokrastinasi merupakan sikap tidak disiplin terhadap penggunaan waktu dengan menunda suatu aktivitas baik dalam mengawali, melaksanakan, maupun mengakhiri tugas tersebut.⁴²⁵ Salah satu kebiasaan buruk yang harus di jauhi dalam menghafal al-Qur`an yaitu kebiasaan menunda. kebiasaan suka

⁴²⁵ Fitria Dwi Rizanti dan Muhari Muhari, "Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menghafal Alquran pada Mahasantri Ma'had 'Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya," *Jurnal Character* 02, no. 01 (2013): h. 2.

menunda menghafal al-Qur`an dapat menyebabkan tekad dalam menghafal al-Qur`an cepat melemah.⁴²⁶ Menunda tanggung jawab menghafal al-Qur`an sebagai santri *tahfidz* dapat membuat banyak target hafalan menumpuk. Akhirnya hal tersebut membuat santri merasa berat dalam menghafal al-Qur`an sehingga tekadnya yang dulu sangat kuat akan cepat melemah.

Salah satu cara menghindari kebiasaan menunda yaitu berteman dengan teman yang disiplin terhadap waktu.⁴²⁷ Saling mengingatkan, saling memotivasi, saling membantu dalam menghafal al-Qur`an dapat membuat penghafal al-Qur`an lebih terarah dan konsisten dalam menghafal al-Qur`an.

g) Ayat yang Susah Dihafal

Salah satu problematika yang dialami santri dalam menghafal al-Qur`an yaitu ada ayat-ayat tertentu yang menurut mereka sulit untuk dihafalkan. MSR mengatakan bahwa baginya ayat-ayat pendek di juz 29 dan 30 sulit untuk dihafal karena banyak yang mirip.⁴²⁸

Jika dianalisis, kendala yang dialami oleh MRN terletak pada ayat-ayat *mutasyâbihat*. Untuk dapat menghafal ayat-ayat *mutasyâbihat* diperlukan perhatian khusus dan ketelitian. Terkadang

⁴²⁶ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur`an*, h. 63.

⁴²⁷ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur`an*, h. 63.

⁴²⁸ Wawancara bersama MSR siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 10.00 WITA.

yang membedakan antar ayat tersebut hanya satu huruf atau satu kata. Ada pula yang ayatnya sama, namun letaknya pada surah yang berbeda, sehingga ketika ayat tersebut dibaca berpotensi keliru dalam menyambung ayat setelahnya.⁴²⁹

Adapun salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengingat ayat *mutasyâbihat* dengan betul yaitu dengan membandingkan ayat-ayat yang sama, lalu memberikan tanda pembeda dengan pensil. Ketika ayat tersebut di-*murâja`ah-i*, maka dengan mengingat berulang-kali perbedaan yang sudah ditandai tadi dapat membantu penghafal al-Qur`an terjaga dari kekeliruan melafalkan ayat.⁴³⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat *mutasyâbihat* yang sulit dihafalkan dapat disiasati secara kreatif, salah satunya dengan membandingkan dan membuat tanda pembeda antar ayat.

- b. Kegigihan Santri dalam Menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin
 - 1) Kegigihan Santri dalam Menghafal al-Qur`an

Santri yang menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin pada hari normal, selain menghafal al-Qur`an,

⁴²⁹ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur`an*, h. 88.

⁴³⁰ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur`an*, h. 90.

santri juga memiliki tanggung jawab belajar di SMP atau SMA Insan Madani. Meski demikian, berdasarkan sampel data kegigihan santri dalam menghafal al-Qur`an yang telah peneliti paparkan menunjukkan bahwa pada hari normal para santri tetap mampu memenuhi target hafalan minimal perhari. Menentukan target hafalan adalah program yang positif. Hal ini akan terus membangkitkan semangat santri dalam menghafal al-Qur`an. Di samping itu, terjadwal dan terprogramnya kedua aktivitas tersebut dapat menghindarkan penghafal al-Qur`an dari membuang-buang waktu untuk hal yang sia-sia.⁴³¹

Menurut Ahsin salah satu problematika yang biasanya dihadapi oleh penghafal al-Qur`an yaitu banyaknya kesibukan selain menghafal al-Qur`an.⁴³² Kondisi inilah yang dialami oleh para santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Hal ini dibuktikan juga dengan perbandingan saat karantina *tahfidz* Ramadan santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Di sana dapat terlihat adanya peningkatan hafalan yang sangat drastis. Tentu saja hal ini karena mereka hanya difokuskan untuk menghafal al-Qur`an di bulan Ramadan tanpa memikirkan mata pelajaran lainnya seperti pada hari normal.

2) Kegigihan Santri dalam *Murâja`ah*

⁴³¹ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur`an*, h. 85.

⁴³² Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an*, h. 41.

Data-data yang telah peneliti paparkan menunjukkan bahwa ada santri yang *murâja`ah* dengan memanfaatkan waktu luang, waktu istirahat pelajaran, sebelum atau sehabis sholat lima waktu, dan pada penghujung sepertiga malam terakhir. Adapun waktu wajib santri *murâja`ah* sesudah sholat Maghrib dan Subuh.

Pada umumnya membaca atau *murâja`ah* hafalan al-Qur`an dapat dilakukan kapan saja. Akan tetapi, ada waktu-waktu tertentu yang memiliki keutamaan jika digunakan untuk membaca atau *murâja`ah* hafalan. Di antara waktu-waktu tersebut yaitu:⁴³³

- a) Waktu sebelum terbit fajar
- b) Setelah fajar hingga Matahari terbit
- c) Setelah salat *fardhu*
- d) Waktu antara Maghrib dan Isya

Selain waktu-waktu yang telah disebutkan, ada salah satu waktu yang menjadi ciri khas penghafal al-Qur`an pada masa salaf yakni *murâja`ah* waktu shalat *Tahajjud*. Adi Hidayat menukil dari kitab *al-Tibyân* bahwa para *al-salaf al-shâlih* mampu menghkhatamkan al-Qur`an dalam *tahajjud* mereka.⁴³⁴

Berdasarkan uraian waktu yang telah peneliti paparkan, dapat dianalisis bahwa para santri telah memanfaatkan waktu-waktu utama

⁴³³ Ahsin W., h. 59-60

⁴³⁴ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now...*, h. 34.

tersebut dalam menghafal al-Qur`an. Adapun santri yang mengulangi hafalannya ketika ada waktu luang Adi Hidayat menyebutnya dengan waktu *mudzâkarah*. Waktu *mudzâkarah* yaitu waktu yang fleksibel untuk mengulang hafalan al-Qur`an tergantung pada luangnya aktifitas.⁴³⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para santri telah berusaha memanfaatkan waktunya untuk *murâja`ah* hafalan al-Qur`an.

3) Kegigihan Santri dalam Mengejar Ketertinggalan Hafalan

Data-data yang peneliti telah paparkan menunjukkan bahwa para santri akan meng-*qodho* hafalan mereka yang belum mencapai target semestinya sesuai tempo waktu yang telah mereka tetapkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa para santri merupakan individu-individu yang *gritty*. Individu yang memiliki *grit* bukan berarti mereka tidak pernah gagal. Individu yang memiliki *grit* adalah mereka yang mampu terus bangkit meski mengalami kegagalan berkali-kali. Duckworth menjelaskan bahwa individu yang memiliki *grit* mampu terus semangat secara berkelanjutan dan mampu bangkit setelah menerima kegagalan demi mencapai target-targetnya. Individu yang memiliki *grit* merupakan individu yang memiliki *growth mindset*. Mereka yang memiliki *growth*

⁴³⁵ Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now...*, h. 25.

mindset melihat kegagalan sebagai kemunduran sesaat dan kesempatan untuk tumbuh.⁴³⁶

Tindakan para santri yang selalu berusaha untuk mengejar kembali ketertinggalan hafalan mereka menjadi sebuah prediktor bahwa cepat atau lambat mereka akan sampai pada tujuan menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz. Hal ini relevan dengan yang disampaikan oleh Duckworth bahwa *grit* merupakan prediktor yang signifikan untuk mengungkapkan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

4) Alokasi Waktu menghafal dan *Murâja`ah* al-Qur`an Perhari

Data menunjukkan bahwa para santri mengalokasikan waktunya untuk menghafal al-Qur`an dan *murâja`ah* sekitar 5-7 jam perhari (termasuk waktu wajib selama 3 jam). Menurut Ahsin, alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target hafalan harian sebanyak satu halaman adalah 4 jam dengan rincian 2 jam untuk menghafal dan 2 jam untuk *murâja`ah*.⁴³⁷ Jika mengacu pada pendapat Ahsin, maka untuk target 8 baris perhari pada kelompok *tkhassus* sudah cukup ideal. Pada dasarnya, penggunaan waktu dalam menghafal al-Qur`an disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh penghafal al-

⁴³⁶ et al., "Grit, Growth Mindset, and Deliberate Practice in Online Learning," *Journal of Instructional Research* 6, no. 1 (2017): h. 12.

⁴³⁷ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an.*, h. 59.

Qur`an, jika target hafalan dan hafalan yang di-*murâja`ah*-i banyak, maka alokasi waktu pun seharusnya lebih lama.

Berdasarkan uraian terkait profil *grit* santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin dalam menghafal al-Qur`an, dapat disimpulkan bahwa konsistensi minat santri menghafal al-Qur`an tidak terlepas dari unsur kesadaran diri ingin menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz yang dilandasi motivasi-motivasi menghafal al-Qur`an dan kemampuan mereka untuk mempertahankan minat menghafal al-Qur`annya dari segala problematika menghafal al-Qur`an. Sedangkan profil kegigihan mereka dalam menghafal al-Qur`an dapat dilihat dari keberhasilan mereka memenuhi target minimal hafalan harian, pemanfaatan waktu dalam *murâja`ah*, komitmen mereka dalam mengejar ketertinggalan hafalan, dan alokasi waktu untuk menghafal al-Qur`an dan *murâja`ah*.

2. Cara Santri Menumbuhkan *Grit*-nya dalam Menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Perjalanan menghafal al-Qur`an begitu panjang bahkan menghabiskan waktu bertahun-tahun. Oleh karena itu, *grit* dalam menghafal al-Qur`an harus terus ditumbuhkan dan ditingkatkan agar tujuan menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz benar-benar tercapai. Berikut ini cara-cara santri menumbuhkan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an:

a. Merasakan Manfaat Menghafal al-Qur`an

Manfaat menghafal al-Qur`an yang dirasakan para santri selama proses menghafal al-Qur`an dapat menumbuhkan *grit* mereka. Dengan

merasakan manfaat tersebut, santri akan menjadi semakin berminat dan bersemangat menghafal al-Qur`an. Berdasarkan hasil temuan peneliti, manfaat yang dirasakan santri selama menghafal al-Qur`an di antaranya rasa tenang, nyaman, mendapat petunjuk, mendapat beasiswa, kelancaran rezeki, keselamatan, bertambahnya pengetahuan, dan mendapat berbagai kemudahan.

Ahsin Sakho membagi manfaat menghafal al-Qur`an menjadi empat macam yakni manfaat spiritual, manfaat etika dan akhlak, manfaat intelektual, dan manfaat keilmuan.⁴³⁸ Manfaat spiritual yang diperoleh dari menghafal al-Qur`an di antaranya adalah mendapat keberkahan al-Qur`an, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta mendapatkan rasa tenang dan nyaman. Manfaat spiritual memang bersifat nonmateri. Akan tetapi, manfaat nonmateri tersebut dapat menarik manfaat-manfaat yang bersifat materi.⁴³⁹ Dengan demikian, manfaat menghafal al-Qur`an yang didapat santri berupa beasiswa dan kelancaran rezeki orang tua termasuk bagian dari manfaat menghafal al-Qur`an. Adapun manfaat etika dan akhlak yang dapat diperoleh dari menghafal al-Qur`an contohnya seperti adab-adab menghafal al-Qur`an dan adab terhadap guru yang terus-menerus dilakukan hingga melekat kuat menjadi akhlak.⁴⁴⁰ Adapun manfaat intelektual dari

⁴³⁸ Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur`an.*, h. 19-23.

⁴³⁹ Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur`an.*, h. 19-20.

⁴⁴⁰ Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur`an.*, h. 21.

menghafal al-Qur`an berupa meningkatnya kemampuan otak untuk merekam, mengolah data/stimulus, dan *me-recall* kembali data yang tersimpan ketika diperlukan. Telah banyak contoh anak-anak penghafal al-Qur`an yang memiliki prestasi yang baik di bidang akademik karena memiliki kecerdasan intelektual.⁴⁴¹ Adapun manfaat keilmuan yang diperoleh dari menghafal al-Qur`an contohnya kosa kata bahasa Arab yang diketahui semakin bertambah, mengetahui dalil-dalih hukum Islam, dan mengetahui kalimat-kalimat hikmah dalam al-Qur`an. Manfaat ini akan semakin maksimal apabila penghafal al-Qur`an memiliki perangkat keilmuan al-Qur`an yang matang untuk memahami kandungan ayat-ayat al-Qur`an. Al-Qur`an merupakan sumber ilmu. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur`an akan memperoleh banyak ilmu dari al-Qur`an.⁴⁴²

Manfaat menghafal al-Qur`an yang dirasakan oleh para santri membuat *girit* mereka dalam menghafal al-Qur`an semakin meningkat. Mereka semakin bersemangat dan gigih karena apa yang diusahakan telah membuahkan hasil dan manfaat bahkan ketika proses menghafal al-Qur`an masih berlangsung.

b. Mencintai al-Qur`an

Manusia pada fitrahnya memang dapat merasa bosan terhadap hal-hal yang monoton. Akan tetapi, dengan mencintai apa yang dikerjakan

⁴⁴¹ Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur`an*, h. 22.

⁴⁴² Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur`an*, h. 23.

dapat mengurangi probabilitas terjadinya kebosanan.⁴⁴³ Mencintai al-Qur`an memiliki efek yang bagus bagi daya ingat. Menurut Majdy, orang yang mencintai dan mengetahui urgensi menghafal al-Qur`an daya ingatnya akan meningkat setidaknya 20%-30%.⁴⁴⁴

Individu yang memiliki *grit* adalah individu yang mencintai apa yang ia kerjakan.⁴⁴⁵ Tanpa didasari rasa cinta atau rasa suka, maka akan sulit bertahan dalam jangka waktu yang lama pada sebuah tujuan. Salah satu ciri khas minat adalah adanya rasa senang atau rasa suka terhadap objek yang diminati.⁴⁴⁶ Cara menanamkan rasa cinta kepada al-Qur`an pada diri seseorang di antaranya dengan mengetahui keutamaan al-Qur`an, fungsi dari al-Qur`an, dan kandungan al-Qur`an. Dengan demikian, mencintai al-Qur`an merupakan *booster* yang dapat meningkatkan kegigihan dan daya ingat dalam menghafal al-Qur`an.

c. Meneladani Tokoh Penghafal al-Qur`an

Salah satu faktor yang membentuk *grit* seseorang adalah pola pengasuhan *grit (parenting for grit)*.⁴⁴⁷ Faktor tersebut biasanya bersumber dari orang terdekat. Individu yang memiliki *grit* cenderung memiliki tokoh

⁴⁴³ Ulin Nuha Mahfudhon, *Jalan Penghafal Al-Quran* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017).

⁴⁴⁴ Majdy Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal al-Qur`an* trans. Ikhwanuddin dan Rahmad Arbi Nur Shaddiq (Solo: Aqwam, 2015), h. 55.

⁴⁴⁵ Angela L. Duckworth, *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan* trans. Fairano Ilyas (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021), h. 110.

⁴⁴⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 262-263.

⁴⁴⁷ Duckworth, *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan...*, h. 232.

yang menjadi teladan atau inspirasinya untuk melakukan hal yang sama dengan tokoh tersebut.⁴⁴⁸ Tokoh-tokoh yang menjadi inspirasi dan teladan dari santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin di antaranya adalah para ustadz yang mengajar *tahfidz*. Ada yang meneladani ke-*istiqâmah*-nya, ke-*mutqinan*-nya, kedisiplinannya, dan sebagainya. Hasil temuan ini juga didukung oleh hasil temuan dari Tufik Hidayat. Ia mengungkapkan bahwa kekaguman penghafal al-Qur`an terhadap para tokoh penghafal al-Qur`an dapat memunculkan ketertarikan dan semangat dalam menghafal al-Qur`an.⁴⁴⁹ Keinginan untuk meniru hal-hal baik yang ada pada penghafal al-Qur`an relevan dengan hadis Rasulullah saw.:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُو بِهِ نَائِماً اللَّيْلَ وَنَائِماً النَّهَارَ وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ

مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ نَائِماً اللَّيْلَ وَنَائِماً النَّهَارَ⁴⁵⁰

Contoh-contoh teladan yang ditampilkan oleh para ustadz merupakan sebuah bentuk pengasuhan terhadap *grit* di lingkungan Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Ustadz sebagai pengganti orang tua di rumah merupakan figur utama yang meneladankan *grit* dalam menghafal al-Qur`an. Hal inilah kemudian yang diamati dan diteladani oleh para santri untuk kemudian diterapkan pada dirinya sendiri.

⁴⁴⁸ Duckworth, *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan...*, h. 252.

⁴⁴⁹ Hidayat, "Cara Para Hafizh al-Qur'an d...", h. 105.

⁴⁵⁰ Muslim bin al-Hajjaj al-Naisabury, *Shahih Muslim*, h. 365.

d. Mengamati dan Tidak Mau Kalah dengan Teman

Data yang telah peneliti paparkan menunjukkan bahwa salah satu cara santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin menumbuhkan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan mengamati dan tidak mau kalah dengan teman. Hal ini senada dengan temuan penelitian dari Tufik Hidayat yang mengungkapkan bahwa rasa *musâbaqoh* (berlomba-lomba) dalam menghafal al-Qur`an harus ditumbuhkan karena rasa ini akan memancing penghafal al-Qur`an untuk menyelesaikan hafalannya.⁴⁵¹ Aktivitas mengamati dan tidak mau kalah dengan teman (santri yang telah hafal 30 juz) relevan dengan hadis Rasulullah saw.:

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ أَعْطَاهُ

مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ⁴⁵²

Budaya tidak mau kalah perihal pencapaian hafalan al-Qur`an merupakan salah satu indikator adanya budaya *grit* di lingkungan santri penghafal al-Qur`an Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin. Budaya di mana individu tinggal dan bagaimana cara individu mengidentifikasikan dirinya merupakan hal yang mempengaruhi eksistensi santri pada sebuah

⁴⁵¹ Hidayat, "Cara Para Hafizh al-Qur'an...", h. 112.

⁴⁵² Muslim bin al-Hajjaj al-Naisabury, *Shahih Muslim*, h. 365.

lingkungan sosial.⁴⁵³ Pola sikap tidak mau kalah yang ditunjukkan oleh santri terbentuk dari kondisi lingkungan yang memberikan suasana persaingan. Azwar menjelaskan bahwa pola sikap dan perilaku tertentu dimiliki oleh individu karena adanya *reinforcement* (penguatan) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Kebudayaan memberi corak pengalaman bagi individu-individu yang menjadi kelompok masyarakat di dalamnya.⁴⁵⁴

Duckworth menjelaskan bahwa ada cara sulit untuk mendapatkan dan menumbuhkan *grit* dan ada pula cara yang mudah. Cara yang sulit adalah dengan melakukannya sendiri. Sedangkan cara yang mudah adalah dengan menyesuaikan diri atau membaur dengan orang-orang yang memiliki *grit*.⁴⁵⁵ Jika seorang individu ingin lebih memiliki *grit*, maka carilah lingkungan budaya tersebut dan bergabunglah dengan budaya itu. Budaya memiliki kekuatan untuk membentuk identitas karakter individu.⁴⁵⁶ Santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin yang memutuskan untuk *mondok* di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin dan mengikuti program *tahfidz*-nya menunjukkan bahwa salah satu faktor santri mendapatkan karakter *grit* dalam menghafal al-

⁴⁵³ Duckworth, *Grit: Kekuatan Passion...*, h. 287.

⁴⁵⁴ Azwar, *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*, h. 34.

⁴⁵⁵ Duckworth, *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan...*, h. 290.

⁴⁵⁶ Duckworth, *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan...*, h. 288.

Qur`an yaitu dengan membaur dan beradaptasi dengan sesama penghafal al-Qur`an.

e. Menjadikan Hinaan Sebagai Motivasi

Salah satu cara santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin menumbuhkan *grit*-nya yaitu dengan menjadikan hinaan sebagai motivasi. ASS yang dulu pernah dihina dan diremehkan karena tidak lancar membaca al-Qur`an serta dianggap tidak mungkin bisa menghafal al-Qur`an merasa tertantang untuk membuktikan bahwa ia mampu membaca bahkan menghafal al-Qur`an.⁴⁵⁷ Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa salah satu kebutuhan manusia yaitu kebutuhan harga diri (*self esteem*). Salah satu jenis harga diri yang dibutuhkan manusia yaitu penghargaan dari orang lain (*respect from others*).⁴⁵⁸

Peneliti memahami bahwa pada umumnya ketika seseorang tidak dihargai, maka akan muncul perasaan negatif dalam diri individu tersebut. Akan tetapi, pada sebagian individu, perasaan tersebut justru dapat diolah menjadi energi yang positif yakni dengan melatih cara berpikir positif. Kholidah dan Elsa mengutip dari penelitian Limbert bahwa berpikir positif

⁴⁵⁷ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

⁴⁵⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: UMM Press, 2021), h. 218.

dapat membantu seseorang menerima dan menyikapi keadaan yang tengah dihadapinya secara lebih positif.⁴⁵⁹

Respon yang diberikan oleh ASS terhadap hinaan yang ia terima (menjadikan hinaan sebagai motivasi menghafal al-Qur`an) merupakan salah satu indikator *growth mindset* yang dimiliki oleh ASS. Individu yang memiliki *growth mindset* meyakini bahwa kemampuan yang dimiliki oleh seseorang bersifat tidak pasti atau dapat meningkat. Kemampuan tersebut dapat ditingkatkan melalui usaha. Individu yang memiliki *growth mindset* memandang situasi yang menantang sebagai peluang untuk belajar, bukan sebagai tanda rendahnya diri. Sebaliknya, individu yang memiliki *fix mindset* menganggap bahwa sebuah kemampuan tidak dapat ditingkatkan (menetap).⁴⁶⁰ Seseorang yang dulu pernah menghina ASS dan menganggap bahwa ASS tidak akan bisa menjadi penghafal al-Qur`an merupakan ciri-ciri individu yang memiliki *fix mindset*. Sedangkan ASS memandang bahwa kemampuannya membaca al-Qur`an yang dulu masih rendah dapat ditingkatkan bahkan baginya menjadi penghafal al-Qur`an bukanlah sesuatu yang mustahil. Hal ini menunjukkan bahwa ASS memiliki *growth mindset* dalam dirinya. Individu yang memiliki *grit* merupakan individu

⁴⁵⁹ Enik Nur Kholidah dan Asmadi Alsa, "Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis," *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (2012): h. 70.

⁴⁶⁰ Fatin Rohmah Wahidah, Edi Joko Setyadi, dan Gisella Arnis Grafiyana, "Efektivitas Pelatihan Growth Mindset pada Siswa SMA," *Psycho Idea* 19, no. 1 (2021): h. 104.

yang memiliki *growth mindset*.⁴⁶¹ Hal tersebutlah yang kemudian mengantarkan ASS mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca hingga mampu menyelesaikan hafalan al-Qur`an 30 juznya.

f. Mengikuti atau Menyaksikan Lomba *Tahfidz* al-Qur`an

Salah satu cara santri meningkatkan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan mengikuti atau menyaksikan lomba *Tahfidz* al-Qur`an. Menurut wiwi Alawiyah Wahid, mengikuti lomba menghafal al-Qur`an merupakan salah satu cara paling efektif untuk meningkatkan usaha menghafal dan memperlancar hafalan. Melalui perlombaan tersebut santri akan dituntut untuk selalu *murâja`ah* dan mempersiapkan hafalannya secara maksimal. Hal tersebut membuat hafalan santri semakin kuat, lancar, dan bagus.⁴⁶²

Menurut Qomariah dan Irsyad, salah satu cara menanamkan rasa cinta terhadap al-Qur`an dan meningkatkan semangat menghafal al-Qur`an yaitu dengan mengikuti lomba menghafal al-Qur`an.⁴⁶³ Selain mengikuti, menyaksikan lomba menghafal al-Qur`an pun dapat memotivasi untuk menghafal al-Qur`an. Karena salah satu tujuan utama diadakannya lomba menghafal al-Qur`an yaitu agar santri terhubung dengan al-Qur`an.⁴⁶⁴

⁴⁶¹ et al., "Grit, Growth Mindset, and Deliberate Practice in Online Learning," *Journal of Instructional Research* 6, no. 1 (2017): h. 12.

⁴⁶² Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur`an.*, h. 159.

⁴⁶³ Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal al-Qur`an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 94.

⁴⁶⁴ Qomariah dan Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah...*, h. 19.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa lomba *tahfidz* al-Qur`an dapat meningkatkan rasa cinta terhadap al-Qur`an dan meningkatkan kegigihan dalam menghafal dan *murâja`ah* hafalan al-Qur`an sehingga santri dapat memiliki hafalan yang bagus. Selain itu, pengalaman (adrenalin) mengikuti lomba *tahfidz* juga dapat diterapkan oleh santri pada kegiatan menghafal al-Qur`an sehari-harinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara-cara santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin menumbuhkan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan merasakan manfaat menghafal al-Qur`an, mencintai al-Qur`an, meneladani tokoh penghafal al-Qur`an, mengamati dan tidak mau kalah dengan teman, menjadikan hinaan sebagai motivasi, dan mengikuti atau menyaksikan lomba *tahfidz* al-Qur`an.

3. Cara Santri Mempertahankan *Grit*-nya dalam Menghafal al-Qur`an di Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin

Cita-cita menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz membutuhkan konsistensi minat, kegigihan, komitmen, dan kesabaran. Bahkan hal tersebut harus terus dipertahankan hingga pasca *tahfidz* 30 juz. Berikut ini cara-cara santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an:

a) Mengadu kepada Allah Swt.

Salah satu cara santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin mempertahankan *grit*-nya dalam menghadapi problematika menghafal al-

Qur`an yaitu dengan mengadu kepada Allah Swt. Menceritakan segala keluh kesah kepada Allah merupakan salah satu solusi ketika mendapatkan cobaan. Hal inilah yang juga dipraktikkan Nabi Ya`qûb a.s. ketika kehilangan Yusuf dan Bunyamin. Kisah ini diceritakan dalam Q.S. Yusûf/12: 86.

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوا بَنِيَّ وَحُزْنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Nabi Ya`qûb a.s. mengadukan segala kesedihan dan problematika yang menimpa dirinya hanya kepada Allah. Nabi Ya`qûb a.s. juga menuturkan bahwa beliau mengetahui informasi dari Allah yang tidak diketahui oleh anak-anaknya tersebut dan beliau selalu mengharap rahmat dan kebaikan dari Allah yang tidak disangka-sangka.⁴⁶⁵

Wahbah al-Zuhaily menjelaskan bahwa perasaan sedih akibat tertimpa musibah atau problematika bukanlah sesuatu yang terlarang jika dibarengi dengan sabar, rida, dan *taslîm* kepada ketentuan Allah Swt. Bisa merasa sedih merupakan hal yang manusiawi. Rasa sedih akan dilarang jika dibarengi dengan rasa marah terhadap takdir terlebih lagi jika ditampakkan dengan kata-kata kasar atau tindakan yang merusak.⁴⁶⁶ Dari ayat tersebut dapat diambil faedah bahwa dalam menghadapi problematika apapun dianjurkan untuk mengadukannya kepada Allah. Seorang hamba

⁴⁶⁵ Wahbah Al-Zuhaily, *Tafsîr al-Munîr fî al-`Aqîdah wa al-Syarî`ah wa al-Manhaj*, Jilid 7 (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 62.

⁴⁶⁶ Wahbah Al-Zuhaily, *Tafsîr al-Munîr...*, h. 61.

juga harus meyakini adanya informasi hikmah, pelajaran, dan kebaikan dari ujian yang sedang Allah berikan kepadanya sebagaimana apa yang dipraktikkan Nabi Ya`qûb a.s.

Salah satu santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin mengadukan segala problematikanya dalam menghafal al-Qur`an kepada Allah ketika ia sedang salat.⁴⁶⁷ Di antara waktu dan kondisi yang paling baik untuk mengadukan segala ujian yang dihadapi kepada Allah yaitu ketika salat. Salat merupakan waktu khusus berdialognya seorang hamba dengan Tuhannya. Rasulullah saw. juga mencontohkan ketika beliau ditimpa suatu kesulitan, maka beliau salat. Hal ini sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Daud dalam *sunan*-nya:

عن حذيفة قال كان النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَزَبَهُ أَمْرٌ صَلَّى⁴⁶⁸

Hadis inilah yang juga kemudian dipakai oleh Ibn Katsîr untuk menafsirkan Q.S. al-Baqarah/ 2: 45.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ⁴⁶⁹

Ibn Katsîr juga menukil perkataan dari Ibn al-Mubârak bahwa yang dimaksud dengan kesabaran adalah pengaduan hamba kepada Allah Swt.

⁴⁶⁷ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

⁴⁶⁸ Sulaiman al-Sijistany, *Sunan Abi Daud.*, h. 160.

⁴⁶⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur`an Hafalan Tahfiz...*, h. 7.

atas apa yang menyimpannya dan mengharap pahala serta rida dari Allah Swt.⁴⁷⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa mengadakan segala kesulitan dalam menghafal al-Qur`an kepada Allah merupakan hal yang sangat baik dan dianjurkan. Al-Qur`an dan Hadis juga telah menceritakan bahwa seperti Nabi Ya`qûb a.s. dan Nabi Muhammad saw. juga melakukan hal demikian ketika ditimpa kesedihan atau kesulitan.

b) Curhat kepada Ustadz, Orang Tua, atau Teman

Salah satu cara santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan curhat kepada orang tua (ketika kunjungan atau liburan) dan kepada teman. Curhat atau curahan hati adalah upaya menceritakan hal-hal yang biasanya bersifat personal kepada orang terdekat seperti orang tua atau teman.⁴⁷¹

Curhat dilakukan bukan hanya untuk meminta solusi dari orang lain. Terkadang curhat dilakukan hanya sekedar untuk minta didengar kisahnya.⁴⁷² Curhat dibutuhkan oleh penghafal al-Qur`an karena tidak selamanya problematika baik yang berkenaan dengan menghafal al-Qur`an atau selainnya dapat ditangani sendiri. Curhat dapat menjadi sarana

⁴⁷⁰ Isma`il bin `Umar Ibn Katsîr, *Lubâb al-Tafsîr min Ibn Katsîr trans. M. Abdul Ghoffar, Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi`i, 2005), h. 124.

⁴⁷¹ KBBI Daring, "Curhat," 2022, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/curhat>., diakses tanggal 04 Juli 2022.

⁴⁷² Sugeng Widodo et al., "Rendahnya Intensi Anak untuk Curhat kepada Orang Tua pada Siswa Mts Mathlaul Anwar," *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen* 1, no. 2 (2020): h. 68.

mengatasi kegundahan hati, mengurai rasa sedih, melegakan dan menenangkan perasaan, membuat hubungan menjadi semakin dekat (baik dengan ustadz, orang tua, maupun teman), dan curhat dapat memberikan solusi jika dilakukan kepada orang yang ahli di bidangnya.⁴⁷³

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa curhat dapat menjadi sarana santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin untuk mengatasi problematika yang mereka hadapi dalam menghafal al-Qur`an. Dengan begitu, mereka dapat terus mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an.

c) Memanajemen Waktu dengan Baik

Santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin memiliki aktivitas belajar yang sangat padat. Selain menghafal al-Qur`an, mereka juga mempelajari kitab kuning dan mempelajari pelajaran sekolah umum. Bagi mereka yang menghafal al-Qur`an di samping kegiatan lain seperti bersekolah dan kesibukan lainnya, maka di sinilah paling diperlukan manajemen waktu yang baik.⁴⁷⁴ Manajemen waktu yang buruk akan berdampak pada konsistensi minat dan kegigihan mereka dalam menghafal al-Qur`an. Manajemen waktu yang buruk akan memunculkan problematika lainnya dalam menghafal al-Qur`an. Sebagai contoh, jika santri tidak pandai mengatur jadwal istirahat, maka santri akan mengalami kelelahan

⁴⁷³ Sugeng Widodo et al., "Rendahnya Intensi Anak...", h. 68.

⁴⁷⁴ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an.*, h. 58.

belajar. Kelelahan belajar dapat menghilangkan minat untuk belajar yang dalam hal ini menghafal al-Qur`an.⁴⁷⁵ Dengan demikian, salah satu cara santri mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan manajemen waktu dengan baik.

d) Menganggap Rasa Ingin Menyerah Sebagai Bisikan Iblis

ASS menuturkan bahwa ketika muncul perasaan ingin menyerah menghafal al-Qur`an, maka ia akan melawan perasaan tersebut karena menurutnya itu berasal dari Iblis.⁴⁷⁶ Iblis merupakan musuh yang nyata bagi manusia. Iblis akan selalu berusaha menjauhkan manusia dari petunjuk dan kebaikan. Sebagaimana dalam Q.S. Shâd/ 38: 82-83

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لأَغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ . إِلاَّ عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلِصِينَ⁴⁷⁷

Menurut Majdy, di antara alasan-alasan yang sering digunakan seseorang tidak menghafal al-Qur`an yaitu merasa tidak memiliki waktu, ingatan yang lemah, dan alasan-alasan semacamnya. Alasan tersebut merupakan alasan yang lemah. Penyebab sebenarnya seseorang tidak menghafal al-Qur`an atau ingin menyerah menghafal al-Qur`an karena adanya peran dari Iblis. Iblis tidak menginginkan seorang hamba dekat

⁴⁷⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan...*, h. 126.

⁴⁷⁶ Wawancara bersama ASS siswa kelas X, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 16.30 WITA.

⁴⁷⁷ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qur`an Hafalan Tahfiz...*, h. 457.

dengan al-Qur`an.⁴⁷⁸ Dengan demikian, respon yang dilakukan oleh ASS dalam menyikapi rasa ingin menyerah menghafal al-Qur`an telah tepat. Hal ini merupakan salah satu cara untuk mempertahankan *grit* dalam menghafal al-Qur`an.

e) Membuat Target Hafalan dan *Murâja`ah*

Salah satu cara mempertahankan *grit* dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan membuat target hafalan dan *murâja`ah*. Menentukan target hafalan dan *murâja`ah* adalah program yang positif. Hal ini akan terus membangkitkan semangat menghafal dan *murâja`ah* al-Qur`an. Di samping itu, terjadwal dan terprogramnya kedua aktivitas tersebut dapat menghindarkan penghafal al-Qur`an dari membuang-buang waktu untuk hal yang sia-sia.⁴⁷⁹

Membuat target hafalan dan *murâja`ah* merupakan bagian dari strategi mempertahankan harapan akan keberhasilan. Membuat target sesuai kemampuan akan memotivasi dan mempermudah santri menghafal al-Qur`an. Sikap menyerah hadir karena adanya perasaan bahwa tidak ada harapan akan berhasil. Teori harapan dari Vroom menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini bahwa ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat ia inginkan.

⁴⁷⁸ Majdy Faruq `ubaid, *Tis`ah Asrar li Hifdzh al-Qur`an al-Karim* (Bahrain: Media House, 2012), h. 17.

⁴⁷⁹ Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur`an*, h. 85.

Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:⁴⁸⁰

- a. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- b. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas.
- c. Valensi, yaitu respon terhadap hasil seperti perasaan positif, netral, atau negatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembuatan target dapat menjaga harapan dan motivasi seseorang untuk dapat mencapai suatu tujuan melalui target-target pendek. Keberhasilan mencapai target pendek tersebut akan memunculkan penilaian dari diri individu bahwa dirinya mampu mencapai tujuan utamanya.

f) Melakukan *Positive Self Talk*

Salah satu cara santri mempertahankan minat dan kegigihannya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan memberikan kata-kata positif kepada diri sendiri. Contohnya seperti MHA yang menguatkan dirinya dengan kata-kata “Sedikit lagi, sedikit lagi, pasti bisa”.⁴⁸¹ Ada pula AAB yang membisikkan ke dalam pikirannya kata-kata “Jangan pernah

⁴⁸⁰ Widayat Prihartanta, “Teori-Teori Motivasi,” *Jurnal Adabiya* 1, no. 83 (2015): h. 7-8.

⁴⁸¹ Wawancara bersama MHA siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 09.00 WITA..

menyerah, kamu pasti bisa, pasti bisa, pasti bisa”⁴⁸² dan adapula MRN yang berkata kepada dirinya “Semangat, semangat, semangat, 30 juz pasti *kawa* (bisa).⁴⁸³ Apa yang dilakukan oleh santri-santri tersebut dapat dijelaskan dengan teori *self talk*. *Self talk* termasuk salah satu bagian dari *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang kata atau kalimat positif sesuai keadaan individu dalam jangka waktu tertentu.⁴⁸⁴

Self talk terbagi dua yakni *positive self talk* dan *negative self talk*. Berdasarkan makna kata-kata yang diungkapkan oleh para santri, maka apa yang dilakukan oleh mereka termasuk kategori *positive self talk*. *Positive self talk* digunakan untuk menumbuhkan energi positif dalam diri seseorang. Cara yang biasa dilakukan yaitu dengan memerintahkan atau memotivasi diri dengan kata-kata positif. Dijelaskan bahwa ungkapan-ungkapan positif yang diberikan kepada diri sendiri akan masuk dan diproses di dalam otak hingga berefek kepada keadaan psikis seseorang. Kata-kata yang umumnya digunakan contohnya “*Saya yakin, saya pasti bisa, saya harus terus semangat berusaha*”.⁴⁸⁵

⁴⁸² Wawancara bersama AAB siswa kelas X, di kantor guru putera pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 15.00 WITA.

⁴⁸³ Wawancara bersama MRN siswa kelas IX, di balkon kantor SDIT Al-Firdaus pada tanggal 11 Juni 2022 pukul 08.30 WITA.

⁴⁸⁴ Agung Obi dan Nur Lailatus Solihah, “Metode Self Talk untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Santri Tahfidzul Qur’an” I, no. 1 (2021): h. 39.

⁴⁸⁵ Obi dan Solihah, “Metode Self Talk...”, h. 39.

Penelitian dari Obi dan Sholihah terkait penggunaan *positive self talk* dalam menghafal al-Qur`an menjelaskan bahwa *positive self talk* yang dilakukan oleh informan-informan mereka terbukti dapat meningkatkan semangat dalam menghafal al-Qur`an.⁴⁸⁶ Dalam konteks menghadapi problematika menghafal al-Qur`an, *positive self talk* yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin dapat digolongkan sebagai salah satu cara untuk mempertahankan *grit* dalam menghafal al-Qur`an.

g) Istirahat, Bercakap-Cakap dengan Teman dan Bermain

Tingkat kesulitan yang dapat ditentukan sendiri oleh individu dalam meraih suatu tujuan dapat membuat usaha yang dicurahkan semakin maksimal. Pada situasi ini individu tidak mudah putus asa karena *effort* yang diberikan telah diukur sesuai tingkat kesulitan.⁴⁸⁷ Santri yang menghafal al-Qur`an sesuai dengan kemampuannya akan lebih mudah mengatur seberapa besar usaha yang perlu diberikan. Jika target melebihi batas kemampuan santri, maka konsekuensinya adalah munculnya kelelahan dan kejenuhan dalam menghafal al-Qur`an. Ali menjelaskan bahwa tidak pernah puas dengan hafalan yang sedikit merupakan semangat yang harus dimiliki oleh seorang penghafal al-Qur`an. Akan tetapi batasnya jangan sampai membebani diri dengan target yang berat. Karena hal ini

⁴⁸⁶ Obi dan Solihah, "Metode Self Talk...", h. 48-49.

⁴⁸⁷ Aprilolita, "Grit pada Mahasiswa...", h. 25.

dapat membuat diri menjadi jenuh dan akhirnya muncul keinginan untuk berhenti.⁴⁸⁸

Kelelahan dapat berupa kelelahan fisik dan kelelahan psikis. Kelelahan fisik ditandai dengan kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan psikis ditandai dengan rasa jenuh, lesu, kepala pusing sehingga sulit berkonsentrasi.⁴⁸⁹ Kejenuhan⁴⁹⁰ yang juga merupakan bagian dari kelelahan secara spesifik dapat membuat santri yang mengalaminya merasa telah membuang-buang usahanya menghafal al-Qur`an.⁴⁹¹

Data yang peneliti paparkan menunjukkan bahwa cara santri mengatasi rasa lelah dan rasa jenuhnya yaitu dengan istirahat, bercakap-cakap, dan bermain. Hal ini didukung oleh pendapat Tohirin yang mengatakan bahwa cara mengatasi kelelahan (baik kelelahan fisik maupun kelelahan psikis) di antaranya dengan istirahat yang cukup, olahraga secara teratur, memakan makanan yang menyehatkan, dan rekreasi (*refreshing*).⁴⁹² Dengan demikian, beristirahat atau mengalihkan aktivitas menghafal al-Qur`an kepada aktivitas lainnya harus dipandang sebagai bagian dari usaha.

⁴⁸⁸ Ali al-Dhobba`, *Fath al-Karîm al-Mannân fî Âdâb Hamalah al-Qur`ân* (Riyadh: Jaizah al-Amir Sulthan al-Dauliyyah, 2007), h. 42-43.

⁴⁸⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan...*, h. 125-126.

⁴⁹⁰ Kejenuhan dalam belajar disebut juga dengan *learning plateau*. lihat di Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok: Rajaali Pers, 2017), h. 180.

⁴⁹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar ...*, h. 180.

⁴⁹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan...*, h. 126.

Istirahat dan semacamnya merupakan upaya untuk membangkitkan dan menyegarkan lagi minat untuk menghafal al-Qur`an.

h) Tidak Menganggap Menghafal al-Qur`an sebagai Beban

Salah satu cara santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin mempertahankan *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an yaitu dengan tidak menganggap menghafal al-Qur`an sebagai beban. Hal ini senada dengan penelitian M. Ahim yang mengungkapkan bahwa salah satu alasan santri mau menghafal al-Qur`an yaitu karena santri tersebut menganggap al-Qur`an itu mudah untuk dihafalkan.⁴⁹³

Salah satu problematika yang menyebabkan individu tidak menghafal al-Qur`an atau menyerah ketika menghafal al-Qur`an adalah anggapan bahwa menghafal al-Qur`an itu sulit.⁴⁹⁴ Anggapan ini akan semakin menguat apabila disertai dengan alasan lain seperti banyak kesibukan dan semacamnya.

Semakin banyak hafalan, maka akan semakin besar ujian tentang keoptimisan menjadi penghafal al-Qur`an 30 juz. Tidak menganggap menghafal al-Qur`an sebagai beban merupakan sebuah *mindset* positif dalam menghafal al-Qur`an. *Mindset* dapat diartikan sebagai cara berpikir

⁴⁹³ Nuruddaroin, “Sikap Siswa Penghafal Alquran...”, h. 142.

⁴⁹⁴ Majdy `Ubaid , *Tis`ah Asrar li Hifdzh al-Qur`an al-Karim...*, h. 17.

seseorang.⁴⁹⁵ Tidak menganggapnya sebagai beban merupakan bentuk lain dari cara berpikir bahwa menghafal al-Qur`an itu mudah. Pikiran menggerakkan manusia untuk memilih dan membedakan sesuatu sebelum akhirnya melakukan pilihannya. Oleh karena itu, meluruskan cara berpikir dalam menghafal al-Qur`an sangatlah penting.

Individu yang ingin atau sedang menjalani kegiatan menghafal al-Qur`an hendaknya membentuk pikiran yang positif yakni dengan meyakini firman Allah Swt. dalam surah al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40 bahwa menghafal al-Qur`an itu mudah. Kekuatan pikiran positif secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi proses menghafal al-Qur`an, antara lain:⁴⁹⁶

- 1) Menjadi lebih bergairah dalam menghafal al-Qur`an
- 2) Lebih tenang menghadapi problematika menghafal al-Qur`an
- 3) Mendapat banyak kemudahan dalam menghafal al-Qur`an
- 4) Lebih optimis dan yakin bisa sukses menghafal al-Qur`an

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dengan menganggap menghafal al-Qur`an bukanlah sebuah beban dapat membantu

⁴⁹⁵ Soekarsono R, "Merubah Mindset ASN Menjadi Disruptive Mindset Sebagai Faktor Penentu Suksesnya Implementasi Industri 4.0 di Indonesia," in *Prosiding Seminar STIAMI*, vol. 6, 2019, h. 68.

⁴⁹⁶ Tanzil Khaerul Akbar dan Ardi Gunawan, *Menghafal al-Qur`an dengan Otak Kanan* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018).

penghafal al-Qur`an mempertahankan *grit*-nya ketika problematika menghafal al-Qur`an datang mengujinya.

i) Mencari Tempat yang Kondusif dan Nyaman untuk Menghafal al-Qur`an

Salah satu cara santri mengatasi gangguan dari teman-temannya ketika menghafal al-Qur`an yaitu dengan mencari tempat yang kondusif dan nyaman untuk menghafal al-Qur`an. Ketidakkondusifan tempat menghafal dapat menghambat proses menghafal al-Qur`an. Jika hal ini terjadi terus menerus, maka mungkin saja akan menyebabkan seseorang berhenti menghafal al-Qur`an. Tempat yang ideal untuk menghafal al-Qur`an secara tidak langsung dapat menjaga konsentrasi seseorang dalam menghafal al-Qur`an.⁴⁹⁷ Berikut ini kriteria tempat yang ideal untuk menghafal al-Qur`an.⁴⁹⁸

- 1) Jauh dari kebisingan
- 2) Bersih dan suci
- 3) Sirkulasi udara lancar
- 4) Temperatur sesuai dengan kebutuhan
- 5) Cukup penerangan
- 6) Tidak terlalu sempit
- 7) Bukan tempat yang sering timbul gangguan

⁴⁹⁷ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an...*, h. 61.

⁴⁹⁸ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur`an...*, h. 61.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penghafal al-Qur`an harus pandai dalam menyiasati dan memilih tempat yang nyaman baginya selama proses menghafal al-Qur`an 30 juz. Karena hal ini secara tidak langsung berpengaruh pada *grit*-nya dalam menghafal al-Qur`an.

j) Mengingat Motivasi Menghafal al-Qur`an atau Mengingat Jasa Orang Tua

Menghafal al-Qur`an memiliki keunikan tersendiri. Sekian ayat al-Qur`an seakan terasa mudah dihafalkan ketika semangat menghafal al-Qur`an begitu kuat. Di sisi lain, ada suasana tertentu yang sering kali membuat ayat sulit untuk dihafal dan hafalan mulai melambat. Di titik ini penghafal al-Qur`an harus menghadirkan motivasi terbaiknya untuk menaikkan kembali semangatnya menghafal al-Qur`an. Dengan mengingat kembali motivasi tersebut situasi-situasi yang menghambat proses menghafal al-Qur`an dapat ditepikan.⁴⁹⁹

Motivasi yang dapat dihadirkan atau diingat kembali ketika mengalami kesulitan menghafal al-Qur`an misalnya keinginan untuk membahagiakan orang tua di dunia dan akhirat. Selain menghadirkan motivasi, mengingat jasa orang tua yang berjuang demi mewujudkan cita-cita seorang anak menjadi penghafal al-Qur`an juga dapat dijadikan cara mempertahankan *grit* dari problematika yang datang. Sebenarnya hal ini juga merupakan bagian dari motivasi ingin membahagiakan orang tua.

⁴⁹⁹Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now 30 Hari Hafal Al-Qur`an.*, h. 18.

Mengingat motivasi menghafal al-Qur`an dapat meningkatkan semangat dalam menghafal al-Qur`an. Penelitian dari Obi dan Sholihah menjelaskan bahwa informan-informan yang mereka teliti menaikkan semangat mereka dalam menghafal dengan mengingat tujuan awal mereka menghafal al-Qur`an.⁵⁰⁰ Pengalaman santri membangkitkan kembali motivasinya melalui cara tersebut menjadi sebuah “rumus” yang bisa dipakai ketika mengalami kendala menghafal al-Qur`an. Brecker dan Wiggins menjelaskan bahwa sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya.⁵⁰¹ Oleh karena itu, cara yang dilakukan oleh santri tersebut dapat selalu diulang-ulang secara mandiri jika mengalami problematika menghafal al-Qur`an.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cara-cara santri Pondok Pesantren Insan Madani Banjarmasin mempertahankan *grit*-nya dari problematika menghafal al-Qur`an antara lain dengan mengadu kepada Allah Swt., curhat kepada ustadz, orang tua, atau teman, manajemen waktu dengan baik, menganggap rasa ingin menyerah sebagai bisikan Iblis, membuat target hafalan dan *murâja`ah*, melakukan *positive selftalk*, istirahat, bercakap-cakap dengan teman dan bermain, tidak menganggap menghafal al-Qur`an sebagai beban, mencari tempat yang kondusif dan nyaman untuk menghafal, dan mengingat motivasi menghafal al-Qur`an atau mengingat jasa orang tua.

⁵⁰⁰ Obi dan Solihah, “Metode Self Talk...”, h. 48.

⁵⁰¹ Azwar, *Sikap Manusia ...*, h. 18.